

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)



**TAHUN
2024**

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024



**Otoritas Jasa Keuangan
dan
Badan Pusat Statistik**



halaman ini sengaja dikosongkan





TIM PENYUSUN

Otoritas Jasa Keuangan

Aman Santosa, Horas V. M. Tarihoran, Edwin Nurhadi, Mohammad Ismail Riyadi, Cecep Setiawan, Yulianta, Anugrah Sutejo, Bambang S. Antariksawan, Asadulloh Sefnado, Sabri Hadyanto, Dani Kartika, Sri Nur Elita Ermis, Akmal Adi Sulistyo, Teni Rahmanti, M. Zamroni Al Fikri, Arini Annisa

Badan Pusat Statistik

Ateng Hartono, Ahmad Avenzora, Sarpono, Budi Setiawan, Yuni Susianto, Adhi Kurniawan, Amalia Noviani, Anna Triana Falentina, Dhani Arief Hartanto, Maarif Ibnu Khoer, Sapta Hastho Ponco, Fenanda Dwitha Kurniasari, Ganish Anggraeni, Yulia Atma Putri



halaman ini sengaja dikosongkan



KATA SAMBUTAN

Literasi dan inklusi keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Pada level individu, literasi keuangan yang baik dapat mendorong seseorang melakukan perilaku dan inklusi keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan keuangan dalam menyebabkan seseorang memilih keputusan keuangan yang buruk, yang kemudian menghadapkannya pada konsekuensi keuangan dan kondisi perekonomian yang tidak diinginkan. Adapun di tataran global, literasi dan inklusi keuangan dipercaya dapat mendorong perekonomian yang berkelanjutan, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat literasi dan inklusi keuangan di suatu negara.

Berkait dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan melakukan pengukuran tingkat literasi dan inklusi keuangan di dalam negeri dalam bentuk Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). SNLIK telah dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali, yaitu pada tahun 2013, 2016, 2019, 2022, dan tahun 2024. SNLIK tahun 2024 merupakan kali pertama Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyelenggarakan survei khusus yang bertujuan untuk mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. Melalui kerja sama ini, dilakukan penyempurnaan baik dari segi metodologi maupun proses bisnis SNLIK secara keseluruhan. Penarikan sampel bertahap yang memenuhi kaidah statistik serta penyelenggaraan proses bisnis yang berpedoman pada *Generic Statistical Business Process Model* (GSBPM) diharapkan dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran kondisi literasi dan inklusi keuangan di Indonesia secara tepat.

Akhirnya, saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya baik kepada tim dari BPS dan OJK, juga kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya SNLIK tahun 2024. Semoga indikator yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dalam perumusan strategi kebijakan dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia.

Jakarta, Agustus 2024
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik

Amalia Adininggar Widyasanti



halaman ini sengaja dikosongkan



KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana telah diperbarui dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki amanat untuk mengatur dan mengawasi industri jasa keuangan sekaligus melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Dalam rangka mendorong pemberdayaan konsumen dan masyarakat tersebut, OJK telah meluncurkan Peta Jalan Bidang Pengawasan Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Pelindungan Konsumen 2023-2027 (Peta Jalan PEPK) yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang terliterasi, terinklusi, dan terlindungi, serta menciptakan pelaku usaha jasa keuangan yang berintegritas. Peta jalan ini terdiri dari empat pilar utama, yaitu literasi dan inklusi keuangan, pengawasan perilaku pasar, pelindungan konsumen dan masyarakat, dan pemberantasan aktifitas keuangan ilegal.

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan merupakan hal yang krusial. Literasi keuangan yang memadai akan memberikan konsumen kemampuan dalam memahami informasi yang mereka terima, dan menilai manfaat dan risiko yang melekat pada setiap produk dan layanan keuangan. Sementara itu, sistem keuangan yang inklusif dapat memberikan akses keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, khususnya masyarakat produktif berpenghasilan rendah. Akses terhadap lembaga keuangan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi alokasi modal dan mengurangi hambatan terhadap akses kredit produktif. Literasi dan inklusi keuangan tersebut pada akhirnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Dalam rangka implementasi peta jalan PEPK dan penyusunan program literasi dan inklusi keuangan yang masif dan merata, perlu dilakukan pemetaan tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Pemetaan tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan diperlukan sehingga kegiatan edukasi dapat dilakukan secara optimal dan tepat sasaran serta mengukur efektivitas program edukasi keuangan kepada masyarakat. Sementara itu, pengukuran tingkat inklusi keuangan merupakan kunci dalam mengetahui tingkat akses keuangan, penggunaan produk dan layanan keuangan, serta mengidentifikasi hambatan yang menghalangi seseorang dalam menggunakan produk dan layanan keuangan formal.

Sebagai salah satu bentuk evaluasi sekaligus pemetaan terhadap kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia tersebut, OJK melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) setiap 3 (tiga) tahun, yang dimulai sejak tahun 2013 sampai dengan 2022. Sehubungan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pemetaan dan evaluasi literasi dan inklusi keuangan, mulai tahun 2024, SNLIK akan dilaksanakan setiap tahun agar dapat menggambarkan kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Selanjutnya, dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas serta kredibilitas hasil SNLIK, pelaksanaan SNLIK tahun 2024 dilaksanakan OJK bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Melalui kerja sama dengan BPS, metodologi, instrumen, sebaran responden, serta aspek lainnya dalam SNLIK tahun 2024 telah diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan standar yang dimiliki



oleh BPS. Oleh karena itu, hasil SNLIK tahun 2024 yang tertuang dalam buku ini dapat lebih menggambarkan kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia.

Buku ini berisi informasi lengkap mengenai hasil SNLIK tahun 2024 yang menggambarkan kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, mulai dari demografi responden dan penduduk, tingkat literasi dan inklusi keuangan, hingga pemetaan kondisi literasi dan inklusi keuangan. Hasil SNLIK tahun 2024 pada buku ini akan digunakan sebagai dasar bagi OJK dalam menyusun dan menyempurnakan strategi kebijakan dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi penting bagi Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK), akademisi, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun program kerja maupun penelitian dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia.

Untuk memperluas diseminasi informasi dan mempermudah akses masyarakat terhadap Buku Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 ini dapat diperoleh secara gratis pada *minisite* kami di <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada BPS serta seluruh pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan survei hingga penyusunan laporan ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat secara luas dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia.

Jakarta, Agustus 2024
Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku
Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi,
dan Pelindungan Konsumen
Otoritas Jasa Keuangan

Friderica Widayarsi Dewi

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
BAB 2 DEFINISI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN	3
2.1 Definisi Literasi Keuangan	3
2.1.1 Parameter Pengetahuan	4
2.1.2 Parameter Keterampilan	4
2.1.3 Parameter Keyakinan	4
2.1.4 Parameter Sikap	5
2.1.5 Parameter Perilaku	5
2.2 Definisi Inklusi Keuangan	5
BAB 3 METODOLOGI SNLIK TAHUN 2024	7
3.1 Desain <i>Sampling</i>	7
3.2 Perbedaan Metodologi SNLIK Tahun 2024 dengan SNLIK Tahun 2022	11
3.3 Estimator dan <i>Relative Standard Error</i> (RSE)	13
3.4 Persiapan dan Pelaksanaan SNLIK Tahun 2024	14
BAB 4 HASIL SNLIK TAHUN 2024	17
4.1 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun	17
4.2 Indeks Literasi Keuangan	21
4.2.1 Indeks Literasi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa	22
4.2.2 Indeks Literasi Keuangan Menurut <i>Gender</i>	22
4.2.3 Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur	23
4.2.4 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	24
4.2.5 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	25
4.2.6 Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan	25
4.3 Indeks Inklusi Keuangan	26
4.3.1 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa	26

4.3.2	Indeks Inklusi Keuangan Menurut <i>Gender</i>	27
4.3.3	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Kelompok Umur	28
4.3.4	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	29
4.3.5	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	30
BAB 5	KESIMPULAN	31
5.1	Literasi Keuangan	31
5.2	Inklusi Keuangan	31
5.3	<i>Gap</i> antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	32
LAMPIRAN		33

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Definisi Operasional Parameter Indeks Literasi Keuangan	3
Tabel 3.1	Desain <i>Sampling</i> SNLIK Tahun 2024	10
Tabel 3.2	Perbandingan antara SNLIK Tahun 2022 dan SNLIK Tahun 2024	12
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan SNLIK Tahun Anggaran 2023	15
Tabel 3.4	Jadwal Kegiatan SNLIK Tahun Anggaran 2024	16
Tabel 4.1	Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Klasifikasi Desa	17
Tabel 4.2	Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut <i>Gender</i>	18
Tabel 4.3	Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Kelompok Umur	19
Tabel 4.4	Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	20
Tabel 4.5	Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari.....	21



halaman ini sengaja dikosongkan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Parameter Pengukuran Indeks Literasi Keuangan	3
Gambar 4.1	Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Klasifikasi Desa	17
Gambar 4.2	Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut <i>Gender</i>	18
Gambar 4.3	Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Kelompok Umur	19
Gambar 4.4	Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	20
Gambar 4.5	Responden SNLIK Tahun 2024 Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	21
Gambar 4.6	Indeks Literasi Keuangan, 2023	22
Gambar 4.7	Indeks Literasi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa, 2023	22
Gambar 4.8	Indeks Literasi Keuangan Menurut <i>Gender</i> , 2023	23
Gambar 4.9	Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur, 2023	24
Gambar 4.10	Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023	24
Gambar 4.11	Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, 2023	25
Gambar 4.12	Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan, 2023.....	26
Gambar 4.13	Indeks Inklusi Keuangan, 2023	26
Gambar 4.14	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa, 2023	27
Gambar 4.15	Indeks Inklusi Keuangan Menurut <i>Gender</i> , 2023.....	28
Gambar 4.16	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Kelompok Umur, 2023	29
Gambar 4.17	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023	30
Gambar 4.18	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, 2023	30



halaman ini sengaja dikosongkan





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun .	33
Lampiran 2	Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik, 2023	34
Lampiran 3	Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik, 2023..	35
Lampiran 4	Keyakinan terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan, 2023	38
Lampiran 5	Pernyataan Kemampuan Berhitung, 2023	39
Lampiran 6	Kemampuan Berhitung, 2023	40
Lampiran 7	Tujuan Pengelolaan Keuangan, 2023	41
Lampiran 8	Upaya Mencapai Tujuan Pengelolaan Keuangan, 2023	42
Lampiran 9	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik, 2023	43



halaman ini sengaja dikosongkan



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki fungsi, tugas dan wewenang dalam pengaturan, pengawasan dan perlindungan konsumen di seluruh sektor jasa keuangan. Pelindungan konsumen yang dapat dilakukan salah satunya bersifat preventif, yaitu melalui literasi dan edukasi keuangan. Selain itu, OJK berwenang untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat atas karakteristik sektor jasa keuangan, layanan, dan produknya. Dalam rangka mewujudkan tujuan dimaksud, OJK merasa perlu untuk mendorong masyarakat Indonesia dalam meningkatkan pengetahuan dasar mengenai lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan, memiliki keterampilan untuk menilai manfaat dan risiko produk dan/atau layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan. Dengan demikian, diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapat menggunakan produk dan jasa keuangan secara bijak.

Adanya kebutuhan untuk mengembangkan masyarakat Indonesia yang terliterasi dengan baik sehingga mampu memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan akses yang tersedia, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sektor jasa keuangan dalam melaksanakan program-program Literasi Keuangan ke dalam satu wadah yang bersifat nasional, komprehensif, dan terukur. Pada Rapat Terbatas (Ratas) mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif tanggal 28 Januari 2020, Presiden menetapkan target inklusi keuangan di tahun 2024 sebesar 90%. Oleh sebab itu, penyempurnaan dan penyegaran bauran strategi untuk mengakselerasi dan mengoptimalkan pencapaian target indeks literasi dan inklusi keuangan yang telah ditentukan yakni melalui penyusunan SNLKI tahun 2021-2025.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) diselenggarakan oleh OJK dengan tujuan untuk mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu bentuk evaluasi sekaligus pemetaan terhadap kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, perlu dilakukan SNLIK tahun 2024 sebelum SNLIK tiga tahunan di tahun 2025. Sebelumnya, SNLIK telah diselenggarakan setiap 3 tahun, yaitu pada tahun 2013, 2016, 2019, dan 2022. SNLIK telah menjadi perhatian dari seluruh pemangku kepentingan khususnya Pemerintah. Hal ini terlihat dari dicantumkannya Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Pada tahun 2023, Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi (DLIK) OJK bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk melaksanakan SNLIK. Kerja sama pada tahun 2023 dilakukan untuk persiapan SNLIK, sedangkan pada tahun 2024 dilakukan untuk pelaksanaan SNLIK tahun 2024.

Hasil SNLIK tahun 2024 akan dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan atas pelaksanaan program literasi dan inklusi keuangan, agar ke depannya menjadi lebih baik dan efektif dibandingkan sebelumnya.



1.2 Tujuan

Pelaksanaan SNLIK tahun 2024 disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui indeks literasi dan inklusi keuangan nasional sebagai evaluasi terhadap program literasi dan inklusi yang telah dilakukan pada tahun 2023 dan perencanaan terhadap pada tahun berikutnya.
2. Mengukur kinerja program literasi dan inklusi keuangan yang telah dilakukan OJK dan satuan kerja terkait.

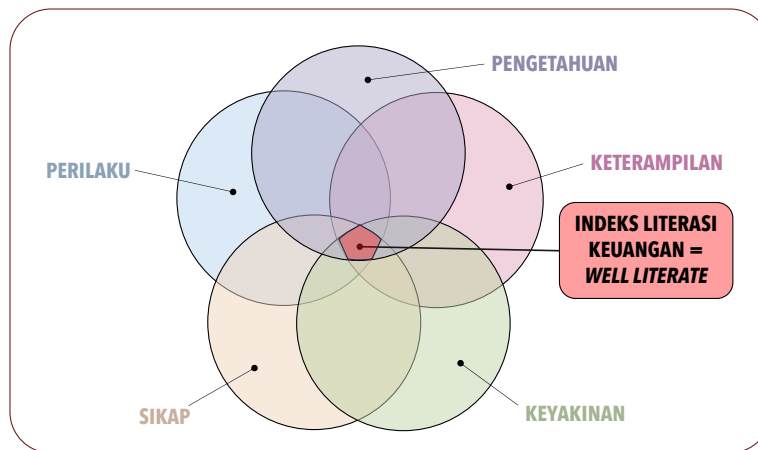
BAB 2

DEFINISI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN

2.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Literasi keuangan diukur dari lima parameter yang menggambarkan kriteria individu yang “*well literate*”. Kriteria “*well literate*” akan terpenuhi apabila seseorang memenuhi kelima aspek parameter indeks literasi keuangan. Kaitan antara lima parameter tersebut dalam membentuk kriteria “*well literate*” diilustrasikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Parameter Pengukuran Indeks Literasi Keuangan

Definisi operasional dari tiap-tiap parameter diperoleh dari isian rincian-rincian yang dicakup di dalam SNLIK tahun 2024. Definisi operasional dari setiap parameter indeks literasi keuangan secara rinci disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Definisi Operasional Parameter Indeks Literasi Keuangan

Parameter (1)	Rincian (2)	Literate_1 (3)
Pengetahuan	Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan	√ (Tahu minimal 1)
	Pengetahuan terhadap Produk/Layanan Jasa Keuangan	√ (Tahu minimal 1)
	Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan	√ (Tahu minimal 1)
	Pengetahuan terhadap <i>Delivery Channel</i>	√ (Tahu minimal 1)
Keterampilan	Pernyataan Kemampuan Menghitung	√ (Tahu minimal 1)
	Konsep Aritmatika Sederhana	√
Keyakinan	Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan	√ (Tahu minimal 1)
	Keyakinan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan	√ (Top three answers)
Sikap	Tujuan Keuangan	√
Perilaku	Upaya Mencapai Tujuan Keuangan	√

Sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 2.1, seorang individu dikatakan memenuhi kriteria “*well literate*” apabila memenuhi kriteria *Literate_1* (Tabel 2.1 Kolom 3) berdasarkan isian dari rincian-rincian yang dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan penghitungan indeks literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai persentase dari perbandingan antara jumlah penduduk “*well literate*” umur 15-79 tahun dengan jumlah penduduk umur 15-79 tahun. Formulasi indeks literasi keuangan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah penduduk umur 15-79 tahun yang Well Literate}}{\text{Jumlah penduduk umur 15-79 tahun}} \times 100\%$$

dimana indeks literasi keuangan diukur dengan skala tingkat 0%-100%.

2.1.1 Parameter Pengetahuan

Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator pada parameter pengetahuan:

- **Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan**
Individu dikatakan mengetahui Lembaga Jasa Keuangan apabila pernah mendengar, melihat, menyadari, mengenal, atau tahu dengan menilik ciri-ciri dari Lembaga Jasa Keuangan.
- **Pengetahuan terhadap Produk/Layanan Jasa Keuangan**
Individu dikatakan mengetahui produk/layanan jasa keuangan apabila pernah mendengar, melihat, menyadari, mengenal, atau tahu dengan menilik ciri-ciri dari produk/layanan jasa keuangan.
- **Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan**
Individu dikatakan mengetahui karakteristik produk/layanan jasa keuangan apabila pernah mendengar, melihat, menyadari, mengenal, atau tahu dengan menilik ciri-ciri dari karakteristik produk/layanan jasa keuangan.
- **Pengetahuan terhadap *Delivery Channel***
Individu dikatakan mengetahui *delivery channel* produk/layanan jasa keuangan apabila pernah mendengar, melihat, menyadari, mengenal, atau tahu dengan menilik ciri-ciri dari *delivery channel* produk/layanan jasa keuangan.

2.1.2 Parameter Keterampilan

Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator pada parameter keterampilan:

- **Pernyataan Kemampuan Menghitung**
Individu dikatakan memiliki kemampuan menghitung apabila menyatakan diri bahwa dia dapat menghitung.
- **Konsep Aritmatika Sederhana**
Individu dikatakan terampil dalam menghitung aritmatika sederhana apabila dapat menjawab pertanyaan aritmatika sederhana.

2.1.3 Parameter Keyakinan

Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator pada parameter keyakinan:

- **Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan**

Individu dikatakan percaya/yakin terhadap Lembaga Jasa Keuangan apabila percaya/yakin untuk melakukan aktivitas keuangan pada Lembaga Jasa Keuangan.

- **Keyakinan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan**

Individu dikatakan percaya/yakin terhadap kemampuan pengelolaan keuangan apabila menyatakan diri dapat mengelola keuangan dengan tingkat kemampuan setidaknya sebesar 3 (dalam skala 1-5).

2.1.4 Parameter Sikap

Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator pada parameter sikap:

- **Tujuan Keuangan**

Individu dikatakan memiliki sikap keuangan apabila memiliki tujuan keuangan.

2.1.5 Parameter Perilaku

Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator pada parameter perilaku:

- **Upaya Mencapai Tujuan Keuangan**

Individu dikatakan memiliki perilaku keuangan apabila melakukan upaya dalam mencapai tujuan keuangannya.

2.2 Definisi Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pemanfaatan atas produk dan/atau layanan pelaku usaha sektor keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat. Inklusi keuangan diukur menggunakan indikator penggunaan (*usage*) produk dan/atau layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan diukur menggunakan indikator penggunaan (*usage*) produk dan/atau layanan jasa keuangan.

Formulasi indeks inklusi keuangan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah penduduk umur 15-79 tahun yang menggunakan produk dan/atau layanan jasa keuangan}}{\text{Jumlah penduduk umur 15-79 tahun}} \times 100\%$$

dimana indeks inklusi keuangan diukur dengan skala tingkat 0%-100%.



halaman ini sengaja dikosongkan



BAB 3

METODOLOGI SNLIK TAHUN 2024

OJK bekerja sama dengan BPS melaksanakan SNLIK tahun 2024. SNLIK tahun 2024 melibatkan 375 Petugas Pendataan Lapangan (PPL) dan 120 Petugas Pemeriksaan Lapangan (PML). Pendataan dilakukan dengan cara tatap muka menggunakan *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI).

3.1 Desain Sampling

SNLIK tahun 2024 dilakukan dengan pendekatan rumah tangga (*household survey*) dengan menerapkan *probability sampling*. Populasi target dalam SNLIK tahun 2024 adalah penduduk umur 15-79 tahun dengan unit observasi adalah rumah tangga. Penggunaan rentang umur 15-79 mengacu pada rentang umur responden 18-79 tahun dalam *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022* dengan ditambahkan cakupan rentang umur 15-17 yang menggambarkan umur siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun, unit analisisnya adalah individu. Penyajian hasil SNLIK tahun 2024 dirancang untuk dapat melakukan estimasi level nasional menurut kategori perkotaan dan perdesaan.

Jumlah Sampel

Dalam merancang survei sampel, selalu akan dihadapkan pada masalah penentuan ukuran sampel yang harus dipilih secara random dari populasi yang menjadi cakupan survei. Selain memperhatikan aspek presisi, penentuan ukuran sampel juga tergantung dari biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Ukuran sampel yang terlalu besar akan membutuhkan sumber daya dan waktu yang besar pula. Sebaliknya, dengan ukuran sampel yang terlalu kecil, tidak dapat memberikan ketepatan hasil estimasi yang memadai sehingga sumber daya dan waktu yang telah digunakan menjadi sia-sia.

Penentuan ukuran sampel SNLIK tahun 2024 dipengaruhi oleh keragaman populasi yang akan disurvei, tingkat ketepatan pendugaan yang diinginkan, level estimasi, dan biaya pengumpulan data. Jumlah sampel dalam SNLIK tahun 2024 dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$m = Z_{\alpha/2}^2 \times \frac{p(1-p)}{d^2} \times \frac{Def f}{r}$$

Keterangan :

m : jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$: 1,96

p : proporsi karakteristik literasi keuangan (dari survei tahun 2019 sebesar 0,3692)

d : *relative margin of error*

$Def f$: *design effect* sebesar 2

r : antisipasi *response rate* sebesar 85%

Dengan menggunakan *margin of error* sebesar 5,35% dibutuhkan jumlah sampel individu dan rumah tangga sebanyak 10.800 atau 1.080 blok sensus. Untuk mengoptimalkan organisasi lapangan dan mengurangi beban biaya, dilakukan *localised* blok sensus dalam kabupaten/kota. Pada satu

kabupaten/kota, dialokasikan sebanyak 9 blok sensus sampel. Dengan demikian, jumlah sampel kabupaten/kota sebanyak 120 kabupaten/kota. Proses pendataan lapangan SNLIK tahun 2024 diawali dengan pemutakhiran rumah tangga.

Alokasi Sampel

Sebanyak 120 sampel kabupaten/kota dialokasikan ke dalam 34 provinsi dengan menggunakan *power allocation*. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n_h = \frac{(X_h)^\alpha}{\sum_{h=1}^H (X_h)^\alpha} \times n$$

Keterangan :

- n_h : jumlah sampel kabupaten/kota di provinsi ke- h
 n : jumlah total sampel kabupaten/kota di provinsi ke- h
 X_h : jumlah populasi rumah tangga di provinsi ke- h
 α : konstanta power dengan besaran 0,4

Jumlah sampel blok sensus pada setiap kabupaten/kota selanjutnya dialokasikan ke setiap strata blok sensus secara *proportional* terhadap jumlah populasi keluarga. Adapun, formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$m_{ghi} = \frac{X_{ghi}}{X_{gh}} \times m_{gh}$$

Keterangan :

- m_{ghi} : jumlah sampel blok sensus di strata ke- i kabupaten/kota ke- h provinsi ke- g
 X_{ghi} : jumlah populasi keluarga di strata ke- i kabupaten/kota ke- h provinsi ke- g
 X_{gh} : jumlah populasi keluarga di kabupaten/kota ke- h provinsi ke- g

Stratifikasi

Stratifikasi digunakan untuk menjaga representasi sampel yang akan dipilih. Dalam SNLIK tahun 2024, stratifikasi diterapkan dalam pemilihan sampel kabupaten/kota, blok sensus, rumah tangga, dan individu. Kabupaten/kota sebagai unit sampel tahap 1 menggunakan provinsi sebagai strata. Keberadaan Kantor OJK dalam kabupaten/kota juga dijadikan strata dalam pemilihan kabupaten/kota. Blok sensus sebagai unit pemilihan sampel dalam tiap kabupaten/kota dikelompokkan menjadi dua, yaitu strata wilayah perkotaan (*urban*) dan wilayah perkotaan (*rural*). Pada pemilihan rumah tangga dalam blok sensus, digunakan implisit stratifikasi berupa pendidikan kepala rumah tangga. Adapun, untuk memilih individu dalam rumah tangga, diterapkan implisit stratifikasi berdasarkan umur.

Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam SNLIK tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Daftar kabupaten/kota dengan informasi muatan jumlah keluarga yang telah dikelompokkan berdasarkan status wilayah Kantor OJK.
2. Daftar blok sensus di kabupaten/kota terpilih yang dilengkapi dengan jumlah populasi keluarga yang telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi daerah perkotaan/perdesaan.

3. Daftar rumah tangga hasil pemutakhiran pada blok sensus terpilih yang memuat informasi tingkat pendidikan dari masing-masing kepala rumah tangga.
4. Daftar anggota rumah tangga yang *eligible* (umur 15-79 tahun) pada rumah tangga terpilih.

Prosedur Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada SNLIK tahun 2024 adalah *Stratified Multi Stage Cluster Sampling* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Memilih kabupaten/kota secara *Probability Proportional to Size (PPS)-Systematic Sampling* dengan *size* jumlah keluarga. Kabupaten/kota wilayah Kantor OJK secara otomatis terpilih sebagai sampel.
2. Tahap 2 : Memilih blok sensus pada kabupaten/kota terpilih secara *PPS-Systematic Sampling* dengan *size* jumlah keluarga dengan memperhatikan strata daerah perkotaan/perdesaan.
3. Tahap 3 : Memilih 10 rumah tangga pada setiap blok sensus dari hasil pemutakhiran secara *Systematic Sampling* dengan implisit stratifikasi pendidikan kepala rumah tangga.
4. Tahap 4 : Memilih 1 *eligible* responden umur 15-79 tahun secara random dengan implisit stratifikasi berdasarkan umur anggota rumah tangga *eligible*.

Penggantian Sampel

Pada pelaksanaan SNLIK tahun 2024, pemilihan sampel kabupaten/kota dan sampel blok sensus dilakukan oleh tim Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei BPS RI. Sedangkan sampel rumah tangga dan sampel individu/responden, dipilih pada saat proses pendataan lapangan. Sampel rumah tangga dipilih menggunakan CAPI berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga dalam blok sensus terpilih sampel. Selain itu, sampel individu/responden dipilih dengan menggunakan CAPI dari daftar anggota rumah tangga *eligible* dalam rumah tangga terpilih sampel.

Jika ditemukan kasus rumah tangga sampel atau individu/responden sampel yang tidak dapat ditemui sampai akhir waktu pencacahan SNLIK tahun 2024, maka tidak dilakukan penggantian sampel rumah tangga atau sampel individu. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kasus *non-response* rumah tangga atau individu, yaitu antara lain:

1. Melakukan proses pemutakhiran sesuai mekanisme yang telah ditetapkan,
2. Secara tepat mengidentifikasi rumah tangga *eligible* dan anggota rumah *eligible* untuk terpilih sebagai sampel SNLIK tahun 2024.

Sampling Scheme

Dari prosedur penarikan sampel yang telah dijelaskan, dapat dibuat tabel desain *sampling* seperti disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain *Sampling* SNLIK Tahun 2024

Tahap	Unit <i>Sampling</i>	Jumlah Unit		Metode Penarikan Sampel	Peluang Penarikan Sampel	Fraksi
		Populasi	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kabupaten/ Kota	N_g	n_g	PPS, size L_{gh}	$\frac{L_{gh}}{L_g}$	$\frac{n_g L_{gh}}{L_g}$
2	Blok Sensus	M_{ghi}	m_{ghi}	PPS, size L_{ghij}	$\frac{L_{ghij}}{L_{ghi}}$	$\frac{m_{ghi} L_{ghij}}{L_{ghi}}$
3	Rumah Tangga	$L_{ghij}^{(up)}$	l	Sistematik	$\frac{l}{L_{ghij}^{(up)}}$	$\frac{l}{L_{ghij}^{(up)}}$
4	Anggota Rumah Tangga	K_{ghijk}	k	Acak	$\frac{k}{K_{ghijk}}$	$\frac{k}{K_{ghijk}}$

Sampling fraction rumah tangga:

$$F_{ruta} = f_1 \times f_2 \times f_3 = \frac{n_g L_{gh}}{L_g} \times \frac{m_{ghi} L_{ghij}}{L_{ghi}} \times \frac{l}{L_{ghij}^{(up)}}$$

Sampling fraction individu:

$$F_{ind} = f_1 \times f_2 \times f_3 \times f_4 = \frac{n_g L_{gh}}{L_g} \times \frac{m_{ghi} L_{ghij}}{L_{ghi}} \times \frac{l}{L_{ghij}^{(up)}} \times \frac{k}{K_{ghijk}}$$

Keterangan :

- N_g : jumlah populasi kabupaten/kota pada provinsi ke- g
- n_g : jumlah sampel kabupaten/kota pada provinsi ke- g
- M_{ghi} : jumlah populasi blok sensus di strata blok sensus ke- i kabupaten/kota ke- h provinsi ke- g
- m_{ghi} : jumlah sampel blok sensus pada strata blok sensus ke- i kabupaten/kota ke- h provinsi ke- z
- $L_{ghij}^{(up)}$: jumlah populasi rumah tangga hasil pemutakhiran pada blok sensus ke- j strata blok sensus ke- i kabupaten/kota ke- h provinsi ke- g
- L_g : jumlah populasi keluarga pada provinsi ke- g
- L_{gh} : jumlah populasi keluarga pada kabupaten/kota ke- h provinsi ke- g
- L_{ghi} : jumlah populasi keluarga pada strata blok sensus ke- i kabupaten/kota ke- h provinsi ke- g
- L_{ghij} : jumlah populasi keluarga pada blok sensus ke- j , strata ke- i kabupaten/kota ke- h di provinsi ke- g
- K_{ghijk} : jumlah anggota rumah tangga *eligible* (15-79 tahun) pada rumah tangga ke- k blok sensus ke- j strata blok sensus ke- i kabupaten/kota ke- h provinsi ke- g

Sampling scheme berguna untuk membentuk *design weight*. *Weight* digunakan karena adanya perbedaan peluang dalam pengambilan sampel sehingga diperoleh estimasi populasi yang valid. Adapun, tahapan yang dilakukan dalam menyusun *weight* pada kegiatan SNLIK tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Membangun *design weight* berdasarkan *sampling scheme*

Design weight menggambarkan peluang pengambilan sampel. *Weight* merupakan *invers* dari *sampling fraction*. *Design weight* dibentuk dari jumlah sampel individu *eligible*, total individu *eligible*, jumlah rumah tangga hasil *updating* dan target awal sampel rumah tangga.

Untuk menghasilkan *design weight* yang baik, perlu kontrol lapangan saat kegiatan pemutakhiran rumah tangga. Selain itu, dalam pendataan survei dimungkinkan terjadinya *non-response* dan *non-coverage*. Jika estimasi dilakukan dengan menggunakan data yang terdapat *non-response* maupun *non-coverage*, hasil estimasi akan bias terhadap populasi. Untuk meminimalkan efek *non-response* maupun *non-coverage* terhadap bias estimasi, dilakukan *adjustment* terhadap *design weight*.

2. *Non-response adjustment weight*

Non-response adjustment weight digunakan untuk melakukan koreksi nilai *design weight* berdasarkan realisasi pencacahan pada tingkat blok sensus dan rumah tangga dengan tetap menjaga total nilai *probability* pada *sampling frame*.

3. *Adjustment for household non-coverage*

Adjustment ini bertujuan untuk melakukan kontrol estimasi jumlah rumah tangga.

4. *Secondary data control*

Secondary data control merupakan tahapan penyiapan data proyeksi untuk keperluan kalibrasi penduduk berdasarkan klasifikasi desa, kelompok umur, dan *gender*.

5. Kalibrasi dari data proyeksi

Total jumlah penduduk dari proyeksi digunakan sebagai dasar kalibrasi dalam proses penyusunan *sampling weight*.

6. *Trimmed weight*

Proses *trimming* bertujuan untuk mereduksi variasi *sampling weight* dengan tetap mengacu kepada *total weight* sebagai kontrol nilai total estimasi.

3.2 Perbedaan Metodologi SNLIK Tahun 2024 dengan SNLIK Tahun 2022

OJK melaksanakan SNLIK setiap tiga tahun, yaitu pada tahun 2013, 2016, 2019, dan tahun 2022. Dibandingkan dengan pelaksanaan SNLIK tahun 2022, terdapat perbedaan metodologi pelaksanaan SNLIK tahun 2024. Secara rinci, perbedaan tersebut disajikan pada Tabel 3.2.



Tabel 3.2 Perbandingan antara SNLIK Tahun 2022 dan SNLIK Tahun 2024

Keterangan	SNLIK Tahun 2022	SNLIK Tahun 2024
(1)	(2)	(3)
Jumlah sampel	• 14.634 responden.	• 10.800 responden.
Lokasi	• 34 provinsi yang mencakup 76 kabupaten/kota (termasuk 8 kabupaten/kota tempat kedudukan Kantor OJK). • Tidak mempertimbangkan <i>remote area</i>.	• 34 provinsi yang mencakup 120 kabupaten/kota (termasuk 8 kabupaten/kota tempat kedudukan KOJK). • Mempertimbangkan <i>remote area</i>.
Metode sampling	• Pemilihan kabupaten/kota, kecamatan, sampai SLS terpilih → <i>Purposive sampling</i>. • Pemilihan rumah tangga dan individu responden → <i>Simple random sampling</i> menggunakan aplikasi. Catatan: Individu umur 15-79 tahun yang dipilih secara acak mewakili <i>gender</i> dan strata wilayah, yaitu: • Laki-laki 50,58% dan perempuan 49,42% (BPS, SP2020). • Persentase wilayah Kota Administrasi 56,7% dan Kabupaten Administrasi 43,3% (BPS, SP2020).	• Pemilihan kabupaten/kota → PPS-<i>Systematic</i> dengan size jumlah keluarga, dimana kabupaten/kota tempat kedudukan Kantor OJK secara otomatis terpilih sebagai sampel. • Pemilihan sejumlah blok sensus pada setiap kabupaten/kota terpilih. → PPS-<i>Systematic</i> dengan size jumlah perkiraan rumah tangga dengan memperhatikan keterwakilan daerah perkotaan/perdesaan. • Pemilihan 10 rumah tangga <i>eligible</i> pada setiap blok sensus dari hasil pemutakhiran. → <i>Systematic sampling</i> dengan <i>implicit stratification</i> berdasarkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga. • Pemilihan 1 <i>eligible</i> responden umur 15-79 tahun. → <i>Random sampling</i> dengan <i>implicit stratification</i> berdasarkan umur anggota rumah tangga <i>eligible</i> menggunakan <i>Kish Table</i>.



Lanjutan Tabel 3.2

Keterangan	SNLIK Tahun 2022	SNLIK Tahun 2024
(1)	(2)	(3)
Konsep perkotaan dan perdesaan	- Perkotaan yang dimaksud adalah ibu kota provinsi atau kota dengan populasi terbanyak, serta 6 kota dan 2 kabupaten tempat kedudukan Kantor OJK non-provinsi. - Perdesaan adalah salah satu wilayah kabupaten yang dianggap mewakili wilayah perdesaan.	Konsep berdasarkan Peraturan Kepala BPS Nomor 120 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Desa Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia 2020.
Penggantian sampel	Masing-masing SLS memiliki 2 kelompok calon responden, yaitu kelompok responden utama dan kelompok responden cadangan. Jika responden dalam kelompok responden utama <i>non-response</i>, maka digantikan oleh responden cadangan.	Tidak ada penggantian sampel, dimana responden <i>non-response</i> tidak digantikan oleh responden lainnya.

3.3 Estimator dan Relative Standard Error (RSE)

Angka estimasi yang dihasilkan dari SNLIK tahun 2024 dihitung dengan menggunakan penimbang *sampling (sampling weight)* final yang sudah dilakukan berbagai *adjustment*. Misal y_{ghijk} dan x_{ghijk} menyatakan nilai karakteristik Y dan X individu ke- k , rumah tangga ke- j , blok sensus ke- i , strata ke- h , kabupaten/kota ke- g untuk daerah d , maka estimasi total nilai karakteristik Y dan X , serta estimasi rasio dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y}_d &= \sum_{ghijk} W_{ghijk}^{(adj)} y_{ghijk} \\ \hat{X}_d &= \sum_{ghijk} W_{ghijk}^{(adj)} x_{ghijk} \\ \hat{R}_d &= \frac{\hat{Y}_d}{\hat{X}_d}\end{aligned}$$

Adapun estimasi varians untuk $\hat{R}_d$ dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\hat{V}(\hat{R}_d) = \frac{1}{(\hat{X}_d)^2} \{ \hat{V}(\hat{Y}_d) - 2\hat{R}_d \text{cov}(\hat{Y}_d, \hat{X}_d) + \hat{R}_d^2 \hat{V}(\hat{X}_d) \}$$

Jika y adalah variabel dikotomis (0 atau 1) dan x adalah 1 untuk setiap observasi maka $\hat{R}$ adalah penduga proporsi atau prevalensi.

SNLIK tahun 2024 menerapkan *complex sampling design*. Oleh karena itu, estimasi *standard error* dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan seperti *Taylor Linearization*, *Bootstrap*, *Jackknife Replication Technique*, *Balanced Repeated Replication*, dll. Hal yang perlu diperhatikan adalah penghitungan estimasi dan analisis lebih lanjut harus mempertimbangkan *design sampling* yang diterapkan.



Angka estimasi yang dihasilkan juga harus memperhatikan besaran *Relative Standard Error* (RSE). RSE mengukur tingkat presisi dari suatu angka estimasi. RSE merupakan rasio dari nilai *standard error* dengan angka estimasi yang dinyatakan dalam persentase. Jika RSE angka estimasi $\leq 25\%$ maka estimasi tersebut dapat digunakan. Jika RSE angka estimasi $> 25\%$ dan $\leq 50\%$ maka pengguna data harus berhati-hati dalam menggunakan estimasi tersebut. Adapun, jika RSE angka estimasi $> 50\%$ maka estimasi dianggap tidak presisi.

3.4 Persiapan dan Pelaksanaan SNLIK Tahun 2024

SNLIK tahun 2024 dilaksanakan pada dua tahun anggaran, yaitu anggaran tahun 2023 dan tahun 2024. Anggaran kegiatan tahun 2023 dilaksanakan oleh OJK, sedangkan anggaran kegiatan tahun 2024 dilaksanakan oleh OJK dan BPS melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Kegiatan di tahun 2023 difokuskan pada kegiatan persiapan sedangkan kegiatan tahun 2024 meliputi kegiatan pendataan lapangan hingga diseminasi hasil.

Penyelenggaraan SNLIK tahun 2024 berpedoman pada *Generic Statistical Business Process Model* (GSBPM) yang terdiri atas delapan tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan (*specify needs*), perancangan (*design*), implementasi rancangan (*build*), pengumpulan data (*collect*), pengolahan (*process*), analisis (*analyse*), diseminasi (*disseminate*), dan evaluasi (*evaluate*). Pada tahun 2023, OJK dan BPS menyepakati indikator apa saja yang akan dihasilkan dari SNLIK tahun 2024. Proses ini termasuk dalam tahapan *specify needs* dalam GSBPM. Pada tahun 2023, juga dilakukan penyusunan desain *sampling*, kuesioner, serta pembangunan aplikasi CAPI yang akan digunakan saat proses pemutakhiran dan pendataan di lapangan. Dalam GSBPM, berbagai kegiatan ini termasuk dalam tahapan *design* dan *build*. Secara rinci, rangkaian kegiatan SNLIK yang diselenggarakan pada tahun 2023 disajikan pada Tabel 3.3. Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahun 2023 dihasilkan data/informasi, yaitu sebagai berikut:

1. Daftar sampel blok sensus;
2. *File image* peta blok sensus terpilih sampel;
3. Daftar pemutakhiran rumah tangga;
4. Instrumen survei;
5. Aplikasi CAPI; dan
6. *Dashboard monitoring*.

Pada tahun 2024, dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan CAPI. Secara paralel, juga dilakukan proses *monitoring* dan evaluasi dengan memanfaatkan *dashboard monitoring*. Dalam GSBPM, berbagai kegiatan ini termasuk dalam tahapan *collect*, *process*, dan *evaluate*. Hasil SNLIK tahun 2024 berupa data mikro diserahkan oleh BPS kepada OJK untuk dilakukan analisis dan diseminasi, dimana pada GSBPM, proses ini termasuk dalam tahapan *analyse* dan *disseminate*. Secara rinci, rangkaian kegiatan SNLIK yang diselenggarakan pada tahun 2024 disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan SNLIK Tahun Anggaran 2023

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
A Persiapan		
1	Persiapan awal, penyusunan metodologi, instrumen, dan CAPI a. Penyusunan metodologi yang terdiri atas pembahasan desain <i>sampling</i> dan kerangka sampel; b. Penyediaan daftar sampel dan <i>file image</i> peta blok sensus; c. Penyediaan daftar pemutakhiran rumah tangga; d. Pendampingan dalam merancang instrumen survei; e. Pembangunan aplikasi CAPI; f. Pembangunan <i>dashboard monitoring</i> ; g. Pendampingan persiapan kegiatan survei melalui pendampingan uji coba SNLIK dan rekrutmen petugas; h. Pelaksanaan alih pengetahuan melalui <i>workshop</i> dan pelatihan.	Oktober-November 2023
2	Uji coba kuesioner	26-28 Oktober 2023
3	<i>Workshop</i> Instruktur Utama (Intama) (tiga hari efektif)	15-17 November 2023
4	Rapat koordinasi persiapan pelaksanaan (daring)	27 November 2023
5	<i>Workshop</i> persiapan	29 November- 1 Desember 2023
6	<i>Briefing</i> persiapan pelatihan petugas antara BPS, OJK, dan <i>Event Organizer</i> (EO) (pusat dan daerah)	29 November 2023
7	<i>Briefing</i> admin CAPI kabupaten/kota (satu hari efektif)	30 November 2023
8	Pelatihan Instruktur Nasional (Innas) (daring)	4 Desember 2023
9	Pelatihan petugas (tiga hari efektif)	5-13 Desember 2023

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan SNLIK Tahun Anggaran 2024

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
A	Persiapan	
1	<i>Briefing</i> petugas (satu hari efektif)	8 Januari 2024
B	Pelaksanaan lapangan	
2	<i>Updating listing</i> rumah tangga pada sampel blok sensus (menggunakan CAPI)	9-16 Januari 2024
3	Pengawasan/pemeriksaan <i>updating listing</i> rumah tangga pada sampel blok sensus (menggunakan CAPI)	9-16 Januari 2024
4	Penarikan sampel rumah tangga	13-16 Januari 2024
5	Rapat persiapan pendataan lapangan	16 Januari 2024
6	Pendataan rumah tangga pada sampel blok sensus (menggunakan CAPI)	17 Januari-5 Februari 2024
7	Pengawasan/pemeriksaan pendataan rumah tangga pada sampel blok sensus (menggunakan CAPI)	17 Januari-5 Februari 2024
8	Supervisi dari BPS RI maupun BPS Provinsi/Kabupaten/Kota	17 Januari-5 Februari 2024
9	Rapat evaluasi I Tim SNLIK Kabupaten/Kota	22-26 Januari 2024
10	Rapat evaluasi II Tim SNLIK Kabupaten/Kota	29 Januari-2 Februari 2024
11	Monitoring pendataan dengan menggunakan <i>dashboard monitoring</i>	17 Januari-8 Februari 2024
C	Pengolahan dan evaluasi	
12	<i>Cleaning</i> data	31 Januari-5 Februari 2024
13	Pengecekan anomali (kewajaran) data	2-7 Februari 2024
14	Konfirmasi anomali ke BPS Provinsi/Kabupaten/Kota	7-9 Februari 2024
15	Penyusunan tabulasi data	7-9 Februari 2024
16	Evaluasi kualitas data	7-9 Februari 2024
17	Validasi dan <i>cleaning</i> data di BPS RI	7-9 Februari 2024
18	Penghitungan penimbang	9-11 Februari 2024
19	Penyiapan diseminasi data mikro	12 Februari-1 Maret 2024
D	Analisis dan diseminasi	
20	Penghitungan indikator	Maret 2024
21	Penyusunan publikasi hasil	Maret-Mei 2024
22	Diseminasi hasil	Agustus 2024

BAB 4

HASIL SNLIK TAHUN 2024

4.1 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun

Dari 10.690 responden SNLIK tahun 2024, terdapat 6.352 responden (59,42%) yang berada di wilayah perkotaan dan 4.338 responden (40,58%) yang berada di wilayah perdesaan. Setelah dilakukan perhitungan penimbang, responden yang berada di wilayah perkotaan mewakili 124.803 ribu penduduk umur 15-79 tahun (59,09%) dan responden yang berada di wilayah perdesaan mewakili 86.391 ribu penduduk umur 15-79 tahun (40,91%).

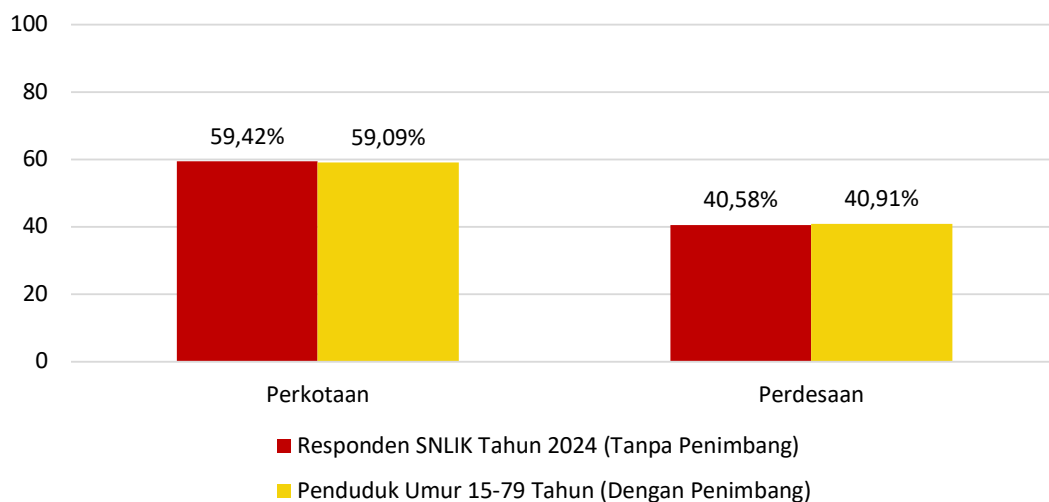
Tabel 4.1 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Klasifikasi Desa

Klasifikasi Desa	Responden SNLIK Tahun 2024 (Tanpa Penimbang ¹)		Penduduk Umur 15-79 Tahun (Dengan Penimbang ²)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah (Dalam Ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	6.352	59,42	124.803	59,09
Perdesaan	4.338	40,58	86.391	40,91
Jumlah	10.690	100,00	211.194	100,00

Keterangan:

¹ Tanpa penimbang : Nilai yang menyatakan jumlah sampel responden SNLIK tahun 2024

² Dengan penimbang : Nilai yang menyatakan keterwakilan sampel dalam populasi penduduk Indonesia umur 15-79 tahun



Gambar 4.1 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Klasifikasi Desa

Dari 10.690 responden SNLIK tahun 2024, terdapat 5.078 responden (47,50%) laki-laki dan 5.612 responden (52,50%) perempuan. Setelah dilakukan perhitungan penimbang, responden laki-laki mewakili 106.418 ribu penduduk umur 15-79 tahun (50,39%) dan responden perempuan mewakili 104.776 ribu penduduk umur 15-79 tahun (49,61%).

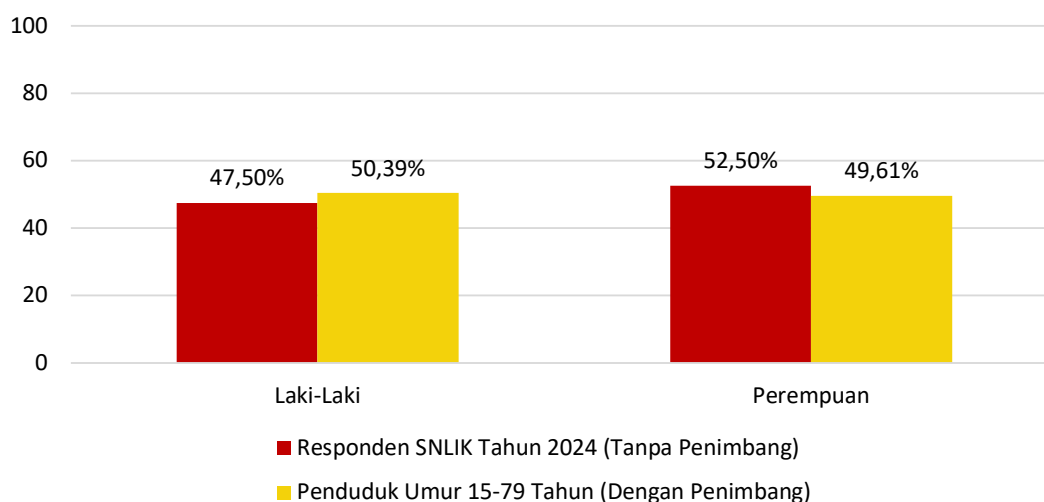
Tabel 4.2 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Gender

Gender	Responden SNLIK Tahun 2024 (Tanpa Penimbang ¹)		Penduduk Umur 15-79 Tahun (Dengan Penimbang ²)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah (Dalam Ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-Laki	5.078	47,50	106.418	50,39
Perempuan	5.612	52,50	104.776	49,61
Jumlah	10.690	100,00	211.194	100,00

Keterangan:

¹ Tanpa penimbang : Nilai yang menyatakan jumlah sampel responden SNLIK tahun 2024

² Dengan penimbang : Nilai yang menyatakan keterwakilan sampel dalam populasi penduduk Indonesia umur 15-79 tahun



Gambar 4.2 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Gender

Berdasarkan kelompok umur, kategori umur 36-50 tahun, 51-79 tahun, dan 26-35 tahun merupakan jumlah responden terbanyak, masing-masing sebesar 32,29%, 32,10%, dan 18,22%. Di sisi lain, kelompok umur 15-17 tahun dan 18-25 tahun merupakan jumlah responden paling sedikit, masing-masing hanya 5,36% dan 12,03%.

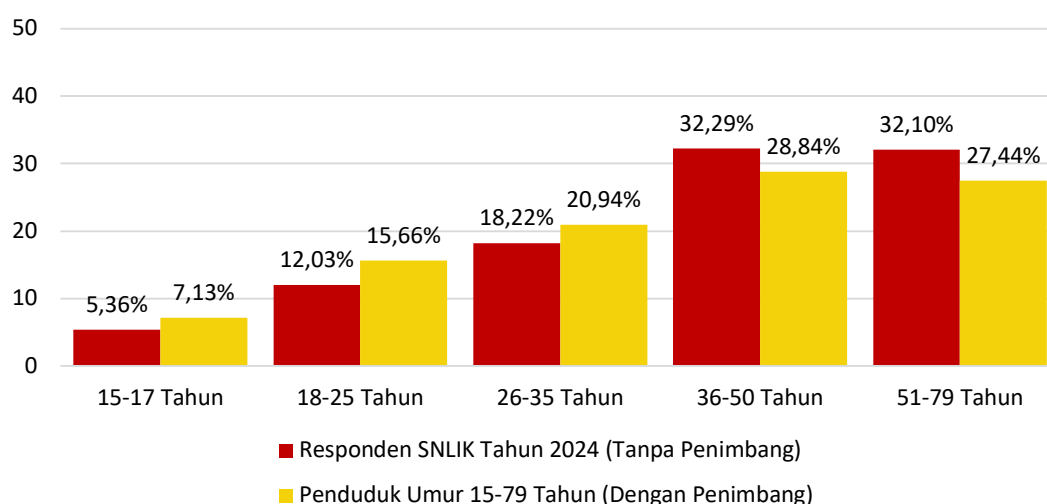
Tabel 4.3 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Responden SNLIK Tahun 2024 (Tanpa Penimbang ¹)		Penduduk Umur 15-79 Tahun (Dengan Penimbang ²)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah (Dalam Ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-17 Tahun	573	5,36	15.065	7,13
18-25 Tahun	1.286	12,03	33.066	15,66
26-35 Tahun	1.948	18,22	44.221	20,94
36-50 Tahun	3.452	32,29	60.900	28,84
51-79 Tahun	3.431	32,10	57.942	27,44
Jumlah	10.690	100,00	211.194	100,00

Keterangan:

¹ Tanpa penimbang : Nilai yang menyatakan jumlah sampel responden SNLIK tahun 2024

² Dengan penimbang : Nilai yang menyatakan keterwakilan sampel dalam populasi penduduk Indonesia umur 15-79 tahun



Gambar 4.3 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kategori tamatan SMA/ sederajat, tamatan SD/ sederajat, dan tamatan SMP/ sederajat merupakan jumlah responden terbanyak, masing-masing sebesar 32,11%, 21,22% dan 19,70%. Di sisi lain, tamatan perguruan tinggi dan tidak/ belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat merupakan jumlah responden paling sedikit, masing-masing hanya sebesar 11,42% dan 15,55%.

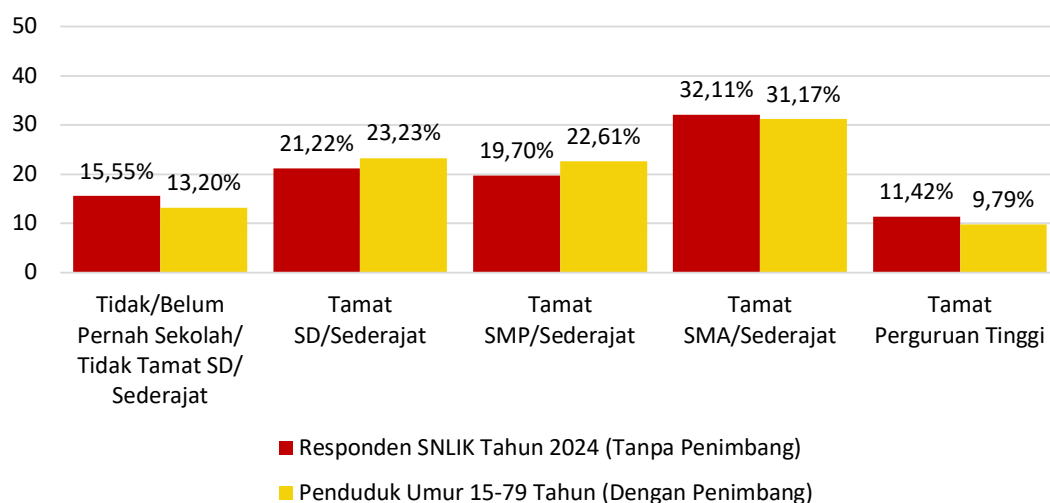
Tabel 4.4 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Responden SNLIK Tahun 2024 (Tanpa Penimbang ¹)		Penduduk Umur 15-79 Tahun (Dengan Penimbang ²)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah (Dalam Ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak Tamat SD/Sederajat	1.662	15,55	27.874	13,20
Tamat SD/Sederajat	2.268	21,22	49.050	23,23
Tamat SMP/Sederajat	2.106	19,70	47.754	22,61
Tamat SMA/Sederajat	3.433	32,11	65.836	31,17
Tamat Perguruan Tinggi	1.221	11,42	20.679	9,79
Jumlah	10.690	100,00	211.194	100,00

Keterangan:

¹ Tanpa penimbang : Nilai yang menyatakan jumlah sampel responden SNLIK tahun 2024

² Dengan penimbang : Nilai yang menyatakan keterwakilan sampel dalam populasi penduduk Indonesia umur 15-79 tahun



Gambar 4.4 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

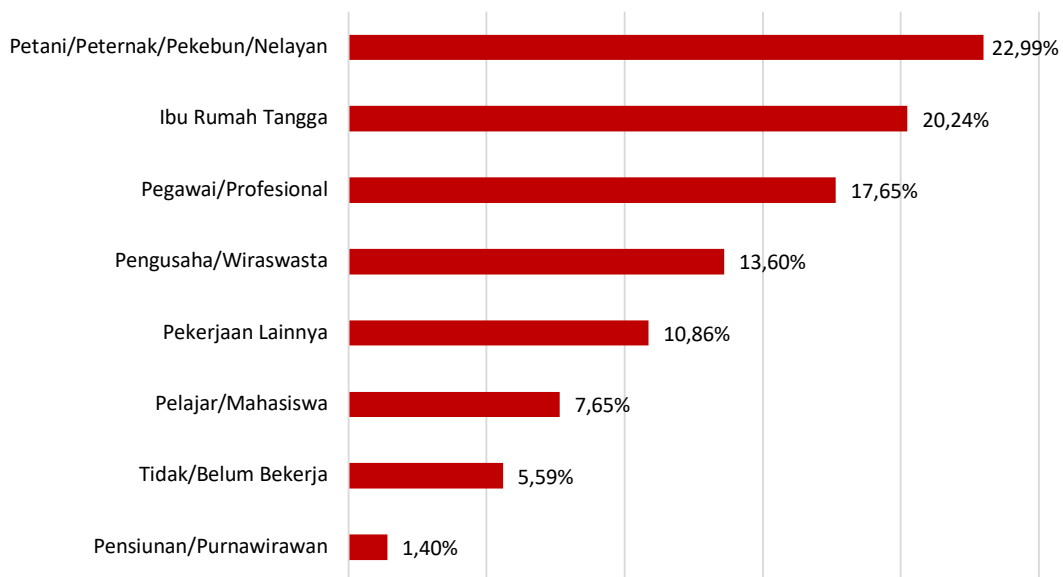
Berdasarkan pekerjaan/kegiatan sehari-hari, kategori yang paling banyak adalah petani/peternak/pekebun/nelayan, ibu rumah tangga, dan pegawai/profesional dengan persentase masing-masing sebesar 22,99%, 20,24%, dan 17,65%. Sebaliknya, kategori pensiunan/purnawirawan, tidak/belum bekerja, dan pelajar/mahasiswa adalah jumlah responden terendah dengan masing-masing hanya sebesar 1,40%, 5,59%, dan 7,65%.

Tabel 4.5 Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari

Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari	Responden SNLIK Tahun 2024 (Tanpa Penimbang ¹)	
	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Pegawai/Profesional	1.887	17,65
Pengusaha/Wiraswasta	1.454	13,60
Pensiunan/Purnawirawan	150	1,40
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	2.458	22,99
Pekerjaan Lainnya	1.161	10,86
Pelajar/Mahasiswa	818	7,65
Ibu Rumah Tangga	2.164	20,24
Tidak/Belum Bekerja	598	5,59
Jumlah	10.690	100,00

Keterangan:

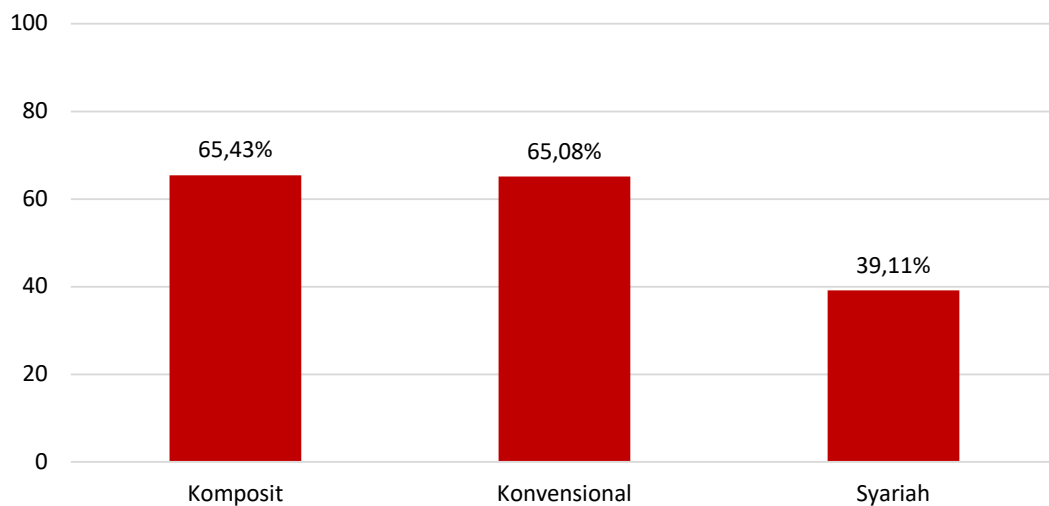
¹ Tanpa penimbang : Nilai yang menyatakan jumlah sampel responden SNLIK tahun 2024



Gambar 4.5 Responden SNLIK Tahun 2024 Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari

4.2 Indeks Literasi Keuangan

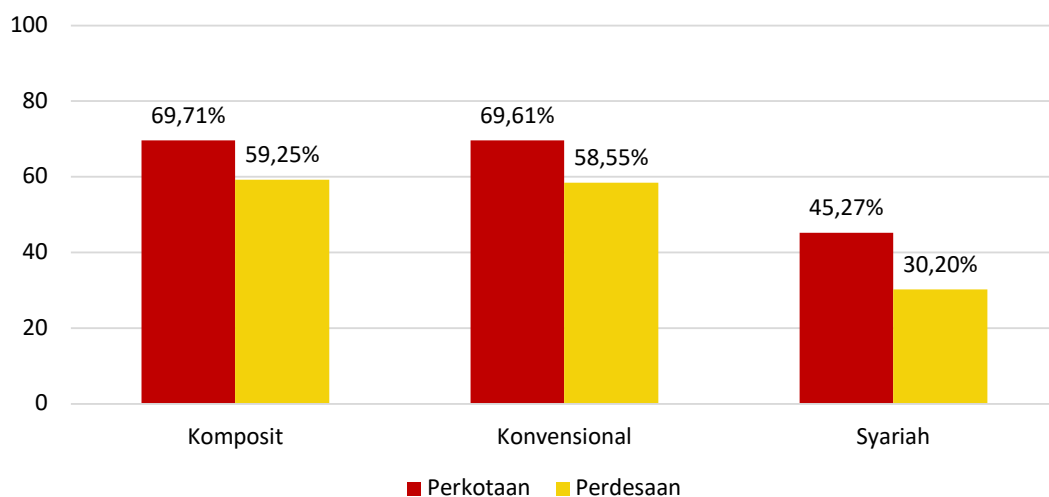
Berdasarkan hasil SNLIK tahun 2024, indeks literasi keuangan Indonesia adalah sebesar 65,43%, artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (*Well Literate*). Lebih lanjut, indeks literasi konvensional Indonesia sebesar 65,08%, sedangkan indeks literasi syariah sebesar 39,11%.



Gambar 4.6 Indeks Literasi Keuangan, 2023

4.2.1 Indeks Literasi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa

Berdasarkan Gambar 4.7, indeks literasi keuangan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Indeks literasi komposit sebesar 69,71% di perkotaan dan 59,25% di perdesaan, sedangkan indeks literasi konvensional sebesar 69,61% di perkotaan dan 58,55% di perdesaan. Adapun indeks literasi syariah, nilainya lebih rendah, yaitu sebesar 45,27% di perkotaan dan hanya 30,20% di perdesaan. Data menunjukkan bahwa ada ketimpangan yang signifikan dalam pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap produk keuangan syariah dibandingkan produk konvensional.

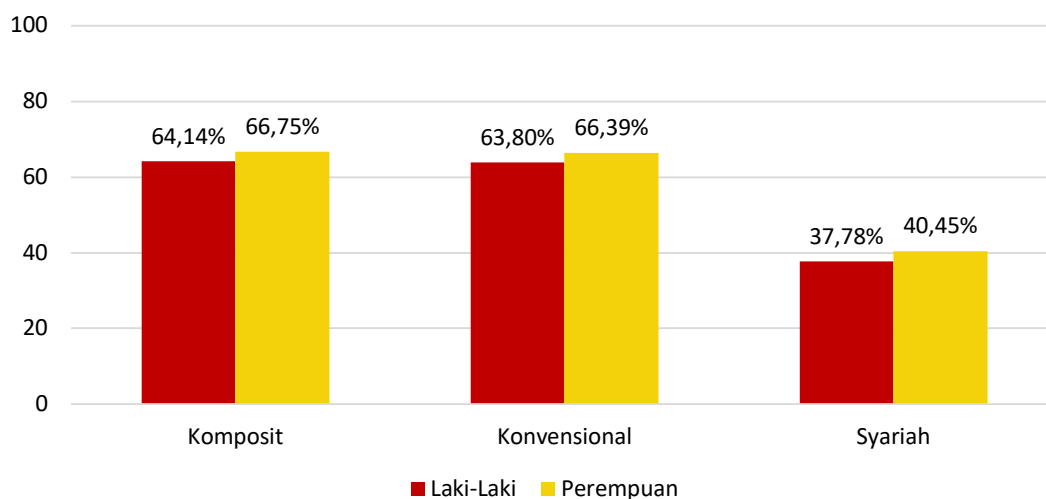


Gambar 4.7 Indeks Literasi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa, 2023

4.2.2 Indeks Literasi Keuangan Menurut Gender

Berdasarkan Gambar 4.8, secara komposit indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 66,75% dan 64,14%. Pola yang sama terlihat

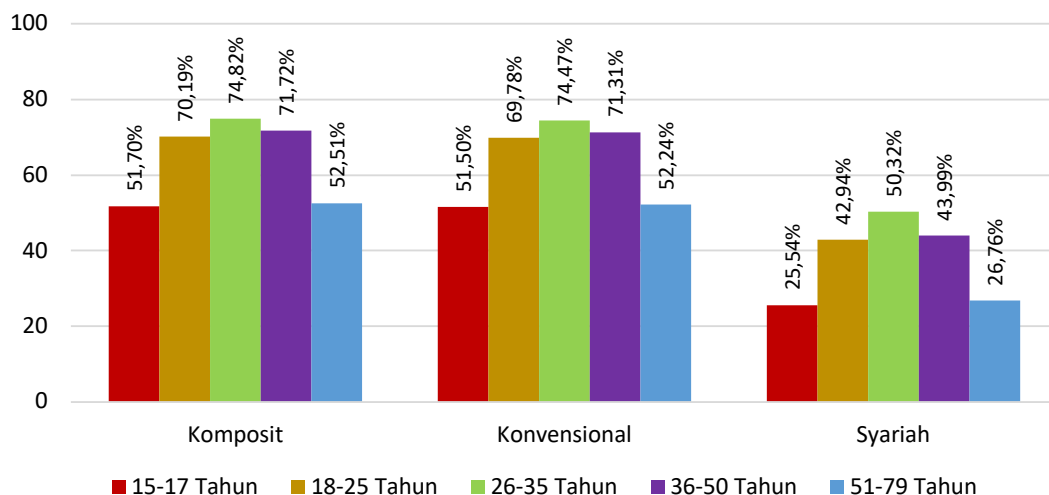
pada indeks literasi konvensional, di mana indeks untuk kelompok perempuan adalah sebesar 66,39% sedangkan laki-laki sebesar 63,80%. Adapun untuk indeks literasi syariah, indeks kelompok perempuan sebesar 40,45% sedangkan laki-laki sebesar 37,78%. Data menunjukkan bahwa perempuan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap keuangan dibandingkan laki-laki, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah.



Gambar 4.8 Indeks Literasi Keuangan Menurut Gender, 2023

4.2.3 Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur

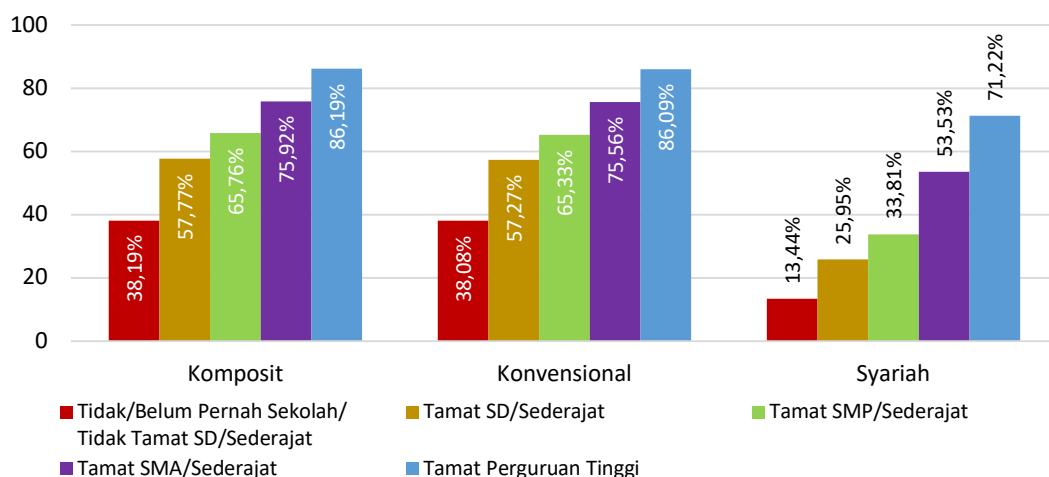
Berdasarkan Gambar 4.9, indeks literasi keuangan kelompok umur 26-35 tahun, 36-50 tahun, dan 18-25 tahun merupakan yang tertinggi, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 74,82%, 71,72%, dan 70,19%, indeks literasi konvensional masing-masing sebesar 74,47%, 71,31%, dan 69,78% dan indeks literasi syariah masing-masing sebesar 50,32%, 43,99%, dan 42,94%. Sebaliknya, kelompok umur 15-17 tahun dan 51-79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 51,70% dan 52,51%, indeks literasi konvensional masing-masing sebesar 51,50% dan 52,24%, dan indeks literasi syariah masing-masing sebesar 25,54% dan 26,76%.



Gambar 4.9 Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur, 2023

4.2.4 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Berdasarkan Gambar 4.10, indeks literasi keuangan berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin baik tingkat literasi keuangannya. Kelompok pendidikan tamat perguruan tinggi, tamat SMA/ sederajat, dan tamat SMP/ sederajat memiliki indeks literasi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 86,19%, 75,92%, dan 65,76%. Adapun indeks literasi konvensional masing-masing kelompok tersebut sebesar 86,09%, 75,56%, dan 65,33%, dan indeks literasi syariah masing-masing sebesar 71,22%, 53,53%, dan 33,81%. Sebaliknya, kelompok pendidikan tidak/ belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 38,19% dan 57,77%, indeks literasi konvensional masing-masing sebesar 38,08% dan 57,27%, serta indeks literasi syariah masing-masing sebesar 13,44% dan 25,95%.

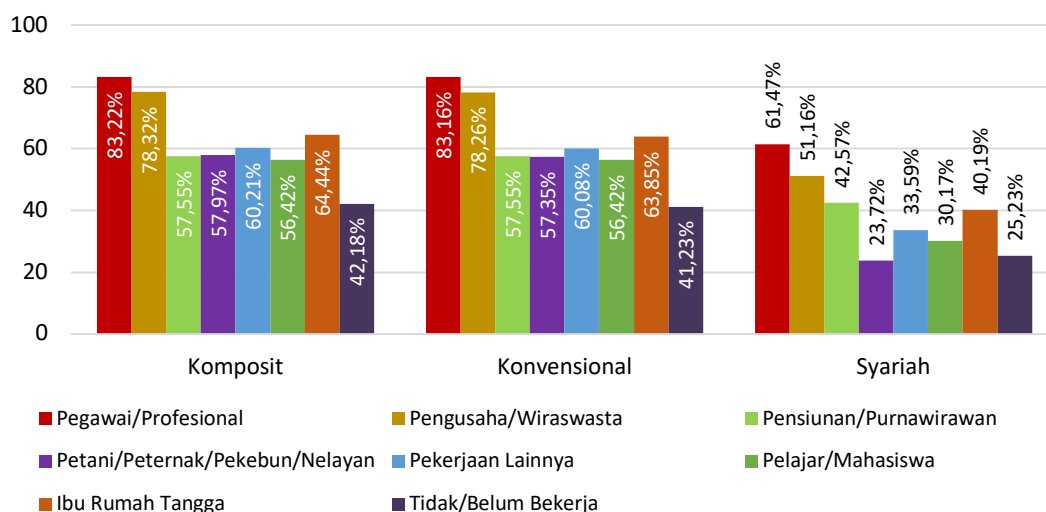


Gambar 4.10 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023

4.2.5 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari

Berdasarkan Gambar 4.11, indeks literasi keuangan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa kelompok pegawai/profesional, pengusaha/wiraswasta, dan ibu rumah tangga mempunyai indeks literasi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 83,22%, 78,32%, dan 64,44% serta indeks literasi konvensional tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 83,16%, 78,26%, dan 63,85%. Adapun indeks literasi syariah tertinggi berada pada kelompok pegawai/profesional, pengusaha/wiraswasta, dan pensiunan/purnawirawan, yaitu masing-masing sebesar 61,47%, 51,16%, dan 42,57%.

Kelompok tidak/belum bekerja, pelajar/mahasiswa, dan pensiunan/purnawirawan memiliki indeks literasi komposit terendah, yaitu masing-masing sebesar 42,18%, 56,42%, dan 57,55% serta indeks literasi konvensional terendah, yaitu masing-masing sebesar 41,23%, 56,42%, dan 57,55%. Adapun untuk indeks literasi syariah, kelompok petani/peternak/pekebun/nelayan, tidak/belum bekerja, dan pelajar/mahasiswa mempunyai indeks terendah, yaitu masing-masing sebesar 23,72%, 25,23%, dan 30,17%.



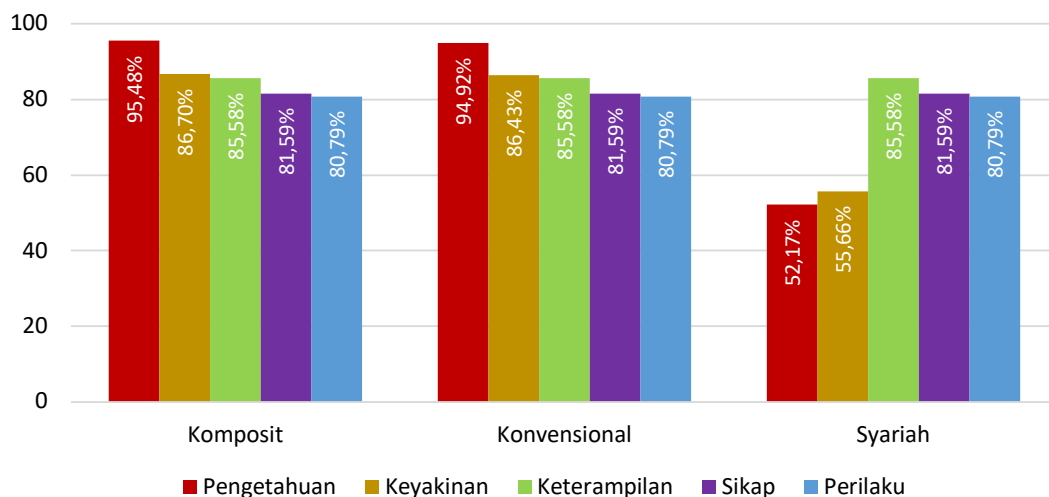
Gambar 4.11 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, 2023

4.2.6 Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan

Dalam perhitungan indeks literasi keuangan, aspek pengetahuan dan keyakinan masyarakat dipisahkan antara konvensional dan syariah. Sementara itu, aspek keterampilan, sikap, dan perilaku masyarakat tidak dipisahkan antara konvensional maupun syariah.

Berdasarkan Gambar 4.12, secara komposit dan konvensional, aspek pengetahuan dan keyakinan lebih tinggi nilainya dibandingkan aspek keterampilan, sikap, dan perilaku. Aspek pengetahuan komposit dan konvensional nilainya masing-masing sebesar 95,48% dan 94,92%, masih lebih tinggi dibandingkan aspek keyakinan, yang nilainya masing-masing sebesar 86,70% dan 86,43%.

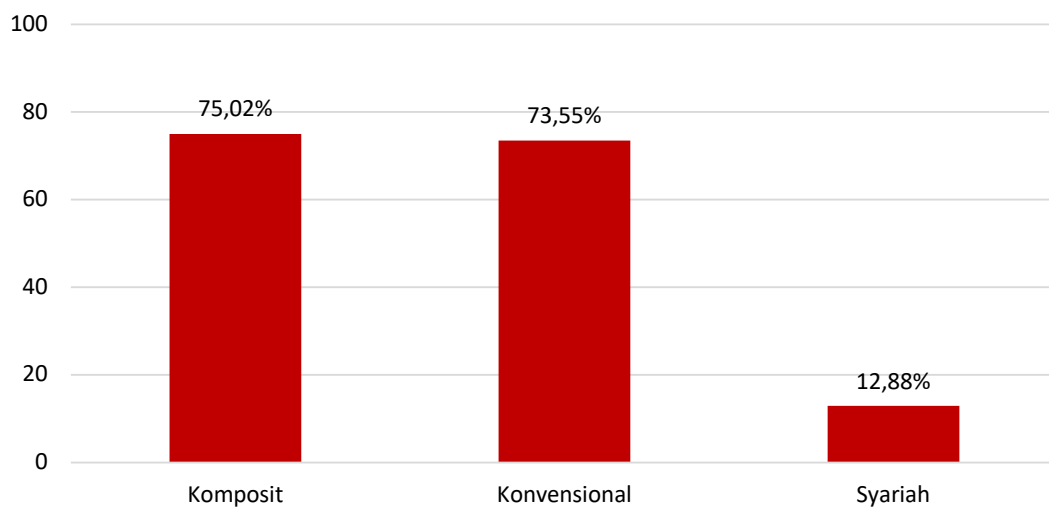
Sementara itu, aspek pengetahuan dan keyakinan syariah masih jauh lebih rendah dibandingkan aspek keterampilan, sikap, dan perilaku. Nilai aspek pengetahuan syariah sebesar 52,17%, sedikit lebih rendah daripada keyakinan syariah sebesar 55,66%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap sektor jasa keuangan syariah masih lebih rendah dibandingkan keyakinan mereka terhadap sektor jasa keuangan syariah tersebut.



Gambar 4.12 Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan, 2023

4.3 Indeks Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil SNLIK tahun 2024, indeks inklusi keuangan Indonesia sebesar 75,02% artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya sebanyak 75 orang yang terinklusi keuangan. Lebih lanjut, indeks inklusi keuangan konvensional Indonesia sebesar 73,55% dan indeks literasi keuangan syariah sebesar 12,88%.



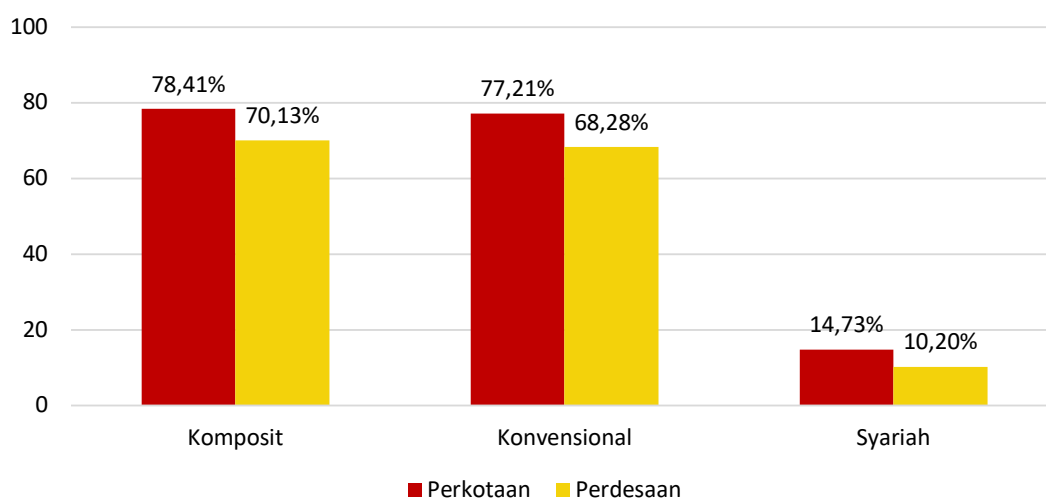
Gambar 4.13 Indeks Inklusi Keuangan, 2023

4.3.1 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa

Berdasarkan Gambar 4.14, indeks inklusi keuangan menunjukkan bahwa akses dan penggunaan layanan keuangan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, dengan indeks inklusi komposit masing-masing 78,41% dan 70,13%, indeks inklusi konvensional masing-masing

77,21% dan 68,28%, serta indeks inklusi syariah masih relatif lebih rendah dengan masing-masing 14,73% dan 10,20%.

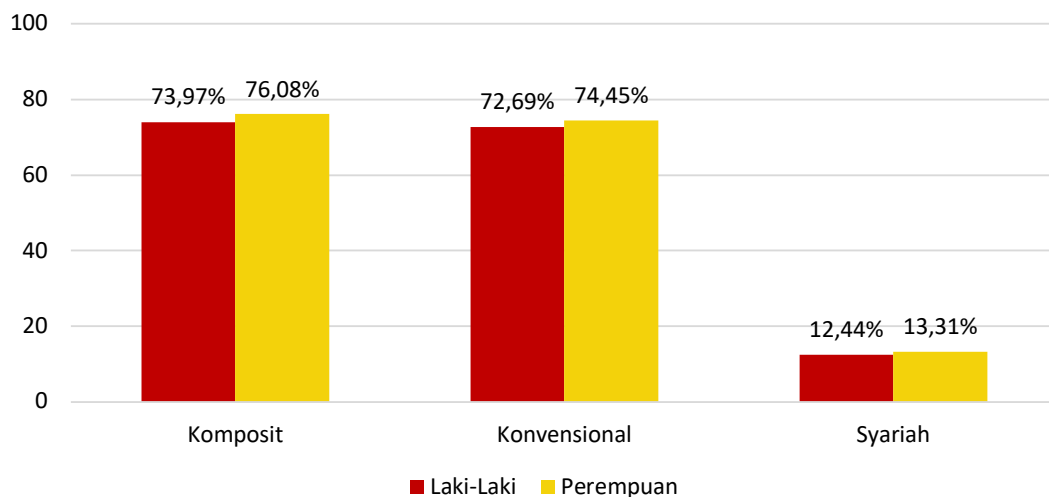
Gap antara indeks inklusi komposit perkotaan dengan indeks inklusi syariah perkotaan terpaut cukup tinggi sebesar 63,68%. Hal yang sama untuk *gap* indeks inklusi komposit perdesaan dengan indeks inklusi syariah perdesaan yang juga terpaut cukup tinggi sebesar 59,93%. *Gap* yang besar ini menunjukkan bahwa produk dan layanan keuangan syariah belum tersedia atau belum sesuai dengan kebutuhan serta keyakinan masyarakat. Kondisi ini membutuhkan dorongan dari seluruh *stakeholder* untuk bersama-sama mengkampanyekan produk dan layanan keuangan syariah sebagai bagian dari instrumen keuangan masyarakat yang sama lengkap dan sama bagusnya dengan keuangan konvensional. Masyarakat tidak harus berpindah, namun cukup menambah.



Gambar 4.14 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa, 2023

4.3.2 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Gender

Gambar 4.15 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Indeks inklusi komposit perempuan dan laki-laki masing-masing sebesar 76,08% dan 73,97% sedangkan indeks inklusi konvensional masing-masing sebesar 74,45% dan 72,69%. Adapun untuk indeks inklusi syariah, nilainya relatif lebih rendah, di mana indeks untuk perempuan dan laki-laki masing-masing sebesar 13,31% dan 12,44%.



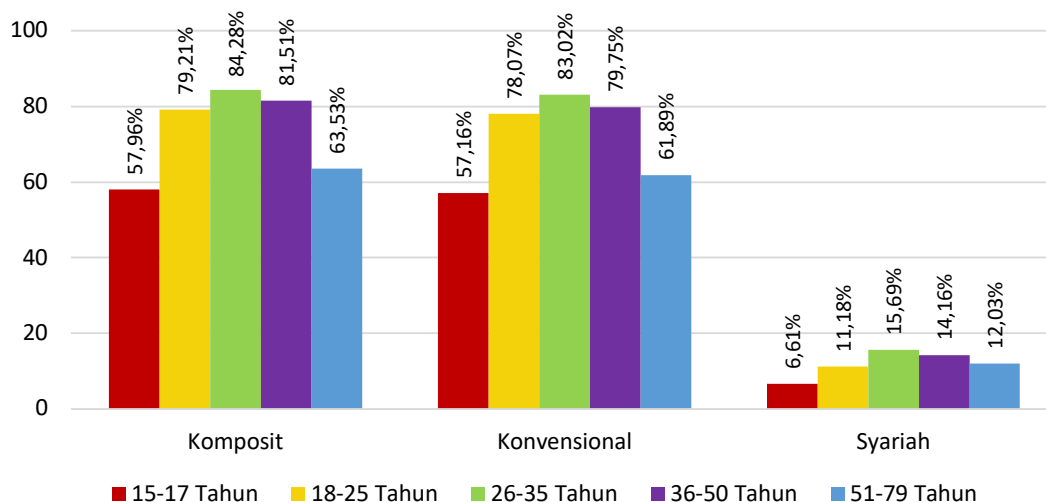
Gambar 4.15 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Gender, 2023

4.3.3 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Kelompok Umur

Gambar 4.16 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan pada kelompok umur 26-35 tahun, 36-50 tahun, dan 18-25 tahun merupakan yang tertinggi, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 84,28%, 81,51%, dan 79,21% serta indeks inklusi konvensional masing-masing sebesar 83,02%, 79,75%, dan 78,07%. Sebaliknya, kelompok umur 15-17 tahun dan 51-79 tahun memiliki indeks inklusi terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 57,96% dan 63,53% serta indeks konvensional masing-masing sebesar 57,16% dan 61,89%.

Untuk indeks inklusi syariah, kelompok 26-35 tahun, 36-50 tahun, dan 52-79 tahun merupakan yang tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 15,69%, 14,16%, dan 12,03%. Indeks inklusi syariah terendah terdapat pada kelompok umur 15-17 tahun dan 18-25 tahun, yaitu masing-masing sebesar 6,61% dan 11,18%.

Terdapat *gap* yang sangat besar antara indeks inklusi komposit atau konvensional dengan indeks inklusi syariah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan/pemahaman serta keyakinan masyarakat terhadap produk/layanan keuangan syariah yang masih sangat rendah, sehingga mereka belum memanfaatkan/menggunakan produk/layanan keuangan syariah.

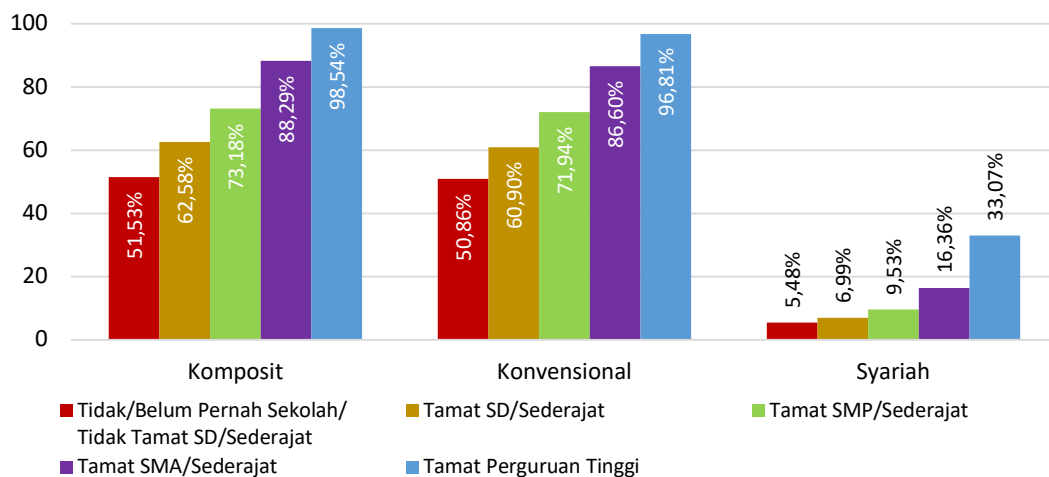


Gambar 4.16 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Kelompok Umur, 2023

4.3.4 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Berdasarkan Gambar 4.17, indeks inklusi keuangan menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan bahwa kelompok dengan pendidikan tertinggi memiliki indeks inklusi keuangan yang lebih baik. Kelompok dengan pendidikan tamat perguruan tinggi, tamat SMA/ sederajat, dan tamat SMP/ sederajat memiliki indeks tertinggi, yaitu dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 98,54%, 88,29%, dan 73,18%, indeks inklusi konvensional masing-masing sebesar 96,81%, 86,60%, dan 71,94% serta indeks inklusi syariah masing-masing sebesar 33,07%, 16,36%, dan 9,53%. Sebaliknya, kelompok dengan tingkat pendidikan tidak/ belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat dan tamat SD/ sederajat memiliki indeks inklusi keuangan terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 51,53% dan 62,58%, indeks inklusi konvensional masing-masing sebesar 50,86% dan 60,90% serta indeks inklusi syariah masing-masing sebesar 5,48% dan 6,99%.

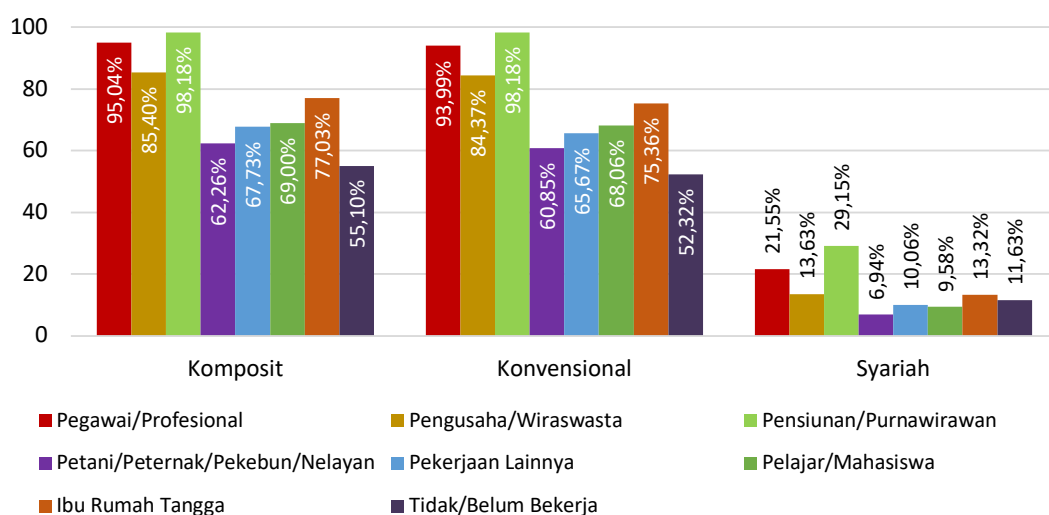
Pada indeks inklusi keuangan syariah, terdapat *gap* yang cukup tinggi antara penduduk yang tamat perguruan tinggi dengan tamatan lain. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan produk/ layanan syariah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta literasi dan pemahaman yang baik mengenai produk/ layanan keuangan syariah.



Gambar 4.17 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023

4.3.5 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari

Berdasarkan Gambar 4.18, indeks inklusi keuangan menurut pekerjaan/kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa kelompok pensiunan/purnawirawan, pegawai/profesional, dan pengusaha/wiraswasta memiliki indeks tertinggi dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 98,18%, 95,04%, dan 85,40%, indeks inklusi konvensional masing-masing sebesar 98,18%, 93,99%, dan 84,37% serta indeks inklusi syariah masing-masing sebesar 29,15%, 21,55%, dan 13,63%. Sebaliknya, kelompok tidak/belum bekerja, petani/peternak/pekebun/nelayan, dan pekerjaan lainnya memiliki indeks inklusi terendah dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 55,10%, 62,26%, dan 67,73% serta indeks inklusi konvensional masing-masing sebesar 52,32%, 60,85%, dan 65,67%. Adapun untuk indeks inklusi syariah, indeks terendah terdapat pada kelompok petani/peternak/pekebun/nelayan, pelajar/mahasiswa, dan pekerjaan lainnya, yaitu masing-masing sebesar 6,94%, 9,58%, dan 10,06%.



Gambar 4.18 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, 2023

BAB 5

KESIMPULAN

Persiapan SNLIK tahun 2024 dimulai sejak tahun 2023. Adapun pelaksanaan lapangannya dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2024. Setelah pendataan lapangan, dilakukan penghitungan penimbang yang selanjutnya digunakan untuk penghitungan indeks literasi dan inklusi keuangan.

5.1 Literasi Keuangan

1. Indeks literasi keuangan tahun 2023 sebesar 65,43% artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (*Well Literate*).
2. Aspek pengetahuan baik terhadap lembaga jasa keuangan maupun produk dan layanannya menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan indeks literasi.
3. Dari sisi demografi, penduduk dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi menunjukkan indeks literasi keuangan yang semakin tinggi juga. Dari sisi *gender*, indeks literasi perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Di sisi lain, masyarakat yang berada pada umur produktif (26-35 tahun), memiliki indeks literasi keuangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya.
4. Dari sisi klasifikasi desa, penduduk yang tinggal di perkotaan memiliki indeks literasi keuangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang berdomisili di wilayah perdesaan.
5. Dari sisi pekerjaan atau kegiatan sehari-hari, kelompok pegawai/profesional menunjukkan indeks literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kategori yang lainnya.

5.2 Inklusi Keuangan

1. Indeks inklusi keuangan tahun 2023 sebesar 75,02% artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun hanya sebanyak 75 orang yang terinklusi keuangan.
2. Dari sisi demografi, penduduk dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi menunjukkan indeks inklusi keuangan yang semakin tinggi juga. Dari sisi *gender*, indeks inklusi perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Di sisi lain, masyarakat yang berada pada umur produktif (26-35 tahun), memiliki indeks inklusi keuangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya.
3. Dari sisi klasifikasi desa, penduduk yang tinggal di perkotaan memiliki indeks inklusi keuangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang berdomisili di wilayah perdesaan.
4. Dari sisi pekerjaan atau kegiatan sehari-hari, kelompok pensiunan/purnawirawan menunjukkan indeks inklusi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kategori yang lainnya.
5. Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menargetkan tingkat inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024. Indeks inklusi keuangan hasil SNLIK tahun 2024 sebesar 75,02%, yang berarti masih terdapat *gap* yang cukup besar terhadap target dimaksud. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan SNLIK pada setiap tahun.



5.3 *Gap* antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Pada tahun 2023, terdapat *gap* antara indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan sebesar 9,59%. Indeks inklusi keuangan nasional berada di atas indeks literasi keuangan nasional. Hal ini menandakan 9,59% masyarakat Indonesia yang menggunakan produk/layanan jasa keuangan dalam

satu tahun terakhir masih belum terliterasi keuangan dengan baik. Harapannya, konsumen dan masyarakat bisa lebih memahami fungsi produk/layanan jasa keuangan yang digunakan sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakan produk/layanan jasa keuangan.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun

Karakteristik	Responden SNLIK Tahun 2024 (Tanpa Penimbang ¹)		Penduduk Umur 15-79 Tahun (Dengan Penimbang ²)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah (Dalam Ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	6.352	59,42	124.803	59,09
Perdesaan	4.338	40,58	86.391	40,91
Gender				
Laki-Laki	5.078	47,50	106.418	50,39
Perempuan	5.612	52,50	104.776	49,61
Kelompok Umur				
15-17 Tahun	573	5,36	15.065	7,13
18-25 Tahun	1.286	12,03	33.066	15,66
26-35 Tahun	1.948	18,22	44.221	20,94
36-50 Tahun	3.452	32,29	60.900	28,84
51-79 Tahun	3.431	32,10	57.942	27,44
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	1.662	15,55	27.874	13,20
Tamat SD/Sederajat	2.268	21,22	49.050	23,23
Tamat SMP/Sederajat	2.106	19,70	47.754	22,61
Tamat SMA/Sederajat	3.433	32,11	65.836	31,17
Tamat Perguruan Tinggi	1.221	11,42	20.679	9,79
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari				
Pegawai/Profesional	1.887	17,65	-	-
Pengusaha/Wiraswasta	1.454	13,60	-	-
Pensiunan/Purnawirawan	150	1,40	-	-
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	2.458	22,99	-	-
Pekerjaan Lainnya	1.161	10,86	-	-
Pelajar/Mahasiswa	818	7,65	-	-
Ibu Rumah Tangga	2.164	20,24	-	-
Tidak/Belum Bekerja	598	5,59	-	-
Indonesia	10.690	100,00	211.194	100,00

Keterangan:

- ¹ Tanpa penimbang : Nilai yang menyatakan jumlah sampel responden SNLIK tahun 2024
² Dengan penimbang : Nilai yang menyatakan keterwakilan sampel dalam populasi penduduk Indonesia umur 15-79 tahun



Lampiran 2
Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik, 2023

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	69,71	69,61	45,27
Perdesaan	59,25	58,55	30,20
Gender			
Laki-Laki	64,14	63,80	37,78
Perempuan	66,75	66,39	40,45
Kelompok Umur			
15-17 Tahun	51,70	51,50	25,54
18-25 Tahun	70,19	69,78	42,94
26-35 Tahun	74,82	74,47	50,32
36-50 Tahun	71,72	71,31	43,99
51-79 Tahun	52,51	52,24	26,76
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	38,19	38,08	13,44
Tamat SD/Sederajat	57,77	57,27	25,95
Tamat SMP/Sederajat	65,76	65,33	33,81
Tamat SMA/Sederajat	75,92	75,56	53,53
Tamat Perguruan Tinggi	86,19	86,09	71,22
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	83,22	83,16	61,47
Pengusaha/Wiraswasta	78,32	78,26	51,16
Pensiunan/Purnawirawan	57,55	57,55	42,57
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	57,97	57,35	23,72
Pekerjaan Lainnya	60,21	60,08	33,59
Pelajar/Mahasiswa	56,42	56,42	30,17
Ibu Rumah Tangga	64,44	63,85	40,19
Tidak/Belum Bekerja	42,18	41,23	25,23
Indonesia	65,43	65,08	39,11



Lampiran 3
Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik, 2023

Karakteristik	Pengetahuan		
	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	97,56	97,29	59,55
Perdesaan	92,48	91,50	41,50
Gender			
Laki-Laki	96,16	95,66	51,67
Perempuan	94,80	94,17	52,68
Kelompok Umur			
15-17 Tahun	94,11	93,72	42,46
18-25 Tahun	97,31	96,75	59,94
26-35 Tahun	98,17	97,66	62,00
36-50 Tahun	97,00	96,37	54,39
51-79 Tahun	91,15	90,58	40,42
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	83,67	83,42	23,39
Tamat SD/Sederajat	94,24	93,45	37,73
Tamat SMP/Sederajat	97,05	96,45	49,19
Tamat SMA/Sederajat	98,88	98,26	67,99
Tamat Perguruan Tinggi	99,92	99,75	81,73
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	99,92	99,82	72,36
Pengusaha/Wirawasta	98,75	98,70	61,60
Pensiunan/Purnawirawan	99,00	99,00	64,23
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	92,31	91,34	32,77
Pekerjaan Lainnya	95,31	94,66	47,10
Pelajar/Mahasiswa	95,46	95,21	49,15
Ibu Rumah Tangga	94,63	93,82	54,14
Tidak/Belum Bekerja	90,08	89,01	50,55
Indonesia	95,48	94,92	52,17

Lanjutan Lampiran 3

Karakteristik	Keyakinan		
	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(5)	(6)	(7)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	89,16	89,10	62,71
Perdesaan	83,14	82,58	45,47
Gender			
Laki-Laki	84,22	83,97	54,49
Perempuan	89,21	88,94	56,84
Kelompok Umur			
15-17 Tahun	80,99	80,85	46,08
18-25 Tahun	87,84	87,50	62,32
26-35 Tahun	89,20	88,95	64,89
36-50 Tahun	89,47	89,21	58,46
51-79 Tahun	82,70	82,43	44,36
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	74,07	73,95	23,49
Tamat SD/Sederajat	83,06	82,54	41,29
Tamat SMP/Sederajat	86,68	86,38	52,34
Tamat SMA/Sederajat	91,62	91,45	72,87
Tamat Perguruan Tinggi	96,69	96,64	85,98
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	94,83	94,82	78,64
Pengusaha/Wiraswasta	92,44	92,43	65,39
Pensiunan/Purnawirawan	96,75	96,75	78,80
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	83,48	82,92	36,18
Pekerjaan Lainnya	79,27	79,24	49,96
Pelajar/Mahasiswa	84,90	84,71	53,73
Ibu Rumah Tangga	89,21	88,81	57,94
Tidak/Belum Bekerja	70,42	69,86	43,06
Indonesia	86,70	86,43	55,66

Lanjutan Lampiran 3

Karakteristik	Keterampilan ¹ (%)	Sikap ¹ (%)	Perilaku ¹ (%)
(1)	(8)	(9)	(10)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	89,00	82,58	82,01
Perdesaan	80,64	80,14	79,01
Gender			
Laki-Laki	86,95	81,60	80,88
Perempuan	84,20	81,57	80,69
Kelompok Umur			
15-17 Tahun	84,36	69,71	66,22
18-25 Tahun	89,07	82,48	82,08
26-35 Tahun	91,02	88,97	88,70
36-50 Tahun	88,11	86,87	86,42
51-79 Tahun	77,11	72,98	71,88
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	62,65	68,03	66,45
Tamat SD/Sederajat	80,42	79,64	78,91
Tamat SMP/Sederajat	87,96	80,86	79,60
Tamat SMA/Sederajat	93,92	86,36	86,05
Tamat Perguruan Tinggi	96,69	90,95	90,52
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	95,51	90,69	90,64
Pengusaha/Wiraswasta	91,37	88,40	88,29
Pensiunan/Purnawirawan	95,67	64,35	60,75
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	77,96	81,70	81,19
Pekerjaan Lainnya	82,01	84,72	84,32
Pelajar/Mahasiswa	87,39	72,23	69,38
Ibu Rumah Tangga	85,33	78,93	78,03
Tidak/Belum Bekerja	75,96	60,57	58,26
Indonesia	85,58	81,59	80,79

Keterangan:

¹ Nilai parameter keterampilan, sikap, dan perilaku baik secara komposit, konvensional, maupun syariah adalah sama.



Lampiran 4

Keyakinan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan, 2023

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Sangat Tinggi	2,82
Tinggi	21,46
Sedang	63,56
Rendah	11,22
Sangat Rendah	0,94

Lampiran 5
Pernyataan Kemampuan Berhitung, 2023

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Bunga/Bagi Hasil/Margin (Pinjaman/Simpanan)	71,25
Angsuran	77,86
Hasil Investasi	38,35
Biaya Penggunaan Produk/Layanan	46,39
Denda	64,06
Nilai Mata Uang/Inflasi	38,80

Lampiran 6
Kemampuan Berhitung, 2023

Keterangan	Persentase Jawaban Benar
(1)	(2)
Aritmatika Sederhana	96,31
"APABILA UANG SEBESAR RP100.000,- DIBAGI RATA KEPADA 5 ORANG, MAKA SETIAP ORANG MENDAPATKAN BERAPA RUPIAH?"	

Lampiran 7
Tujuan Pengelolaan Keuangan, 2023

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Ya	81,59
Tidak	16,05
Tidak Tahu	2,37

Lampiran 8
Upaya Mencapai Tujuan Pengelolaan Keuangan, 2023

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Menabung	70,75
Bekerja/Mencari Pekerjaan	62,74
Mengurangi Pengeluaran	56,50
Melakukan Usaha Mandiri	44,71
Mencari Pinjaman	12,71
Melakukan Investasi	14,88
Menambah Plafon Pinjaman	2,66
Lainnya	1,79 ¹

Keterangan:

¹ RSE >25% tetapi ≤50% sehingga estimasi harus digunakan dengan hati-hati.

Lampiran 9
Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik, 2023

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	78,41	77,21	14,73
Perdesaan	70,13	68,28	10,20
Gender			
Laki-Laki	73,97	72,69	12,44
Perempuan	76,08	74,45	13,31
Kelompok Umur			
15-17 Tahun	57,96	57,16	6,61
18-25 Tahun	79,21	78,07	11,18
26-35 Tahun	84,28	83,02	15,69
36-50 Tahun	81,51	79,75	14,16
51-79 Tahun	63,53	61,89	12,03
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	51,53	50,86	5,48
Tamat SD/Sederajat	62,58	60,90	6,99
Tamat SMP/Sederajat	73,18	71,94	9,53
Tamat SMA/Sederajat	88,29	86,60	16,36
Tamat Perguruan Tinggi	98,54	96,81	33,07
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	95,04	93,99	21,55
Pengusaha/Wiraswasta	85,40	84,37	13,63
Pensiunan/Purnawirawan	98,18	98,18	29,15 ¹
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	62,26	60,85	6,94
Pekerjaan Lainnya	67,73	65,67	10,06
Pelajar/Mahasiswa	69,00	68,06	9,58
Ibu Rumah Tangga	77,03	75,36	13,32
Tidak/Belum Bekerja	55,10	52,32	11,63
Indonesia	75,02	73,55	12,88

Keterangan:

¹ RSE >25% tetapi ≤50% sehingga estimasi harus digunakan dengan hati-hati.

halaman ini sengaja dikosongkan



OTORITAS
JASA
KEUANGAN

📍 Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4
Jakarta 107010

☎️ (021) 19600 000 | 1500 655

🌐 www.ojk.go.id | konsumen@ojk.go.id | sikapiuangmu.ojk.go.id